



**STUDI KASUS PENERAPAN ASAS KERAHASIAAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MADINATUSSALAM  
SEI ROTAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**DEWI JAYANTI**  
**NIM. 33.14.3.127**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**STUDI KASUS PENERAPAN ASAS KERAHASIAAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MADINATUSSALAM  
SEI ROTAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**DEWI JAYANTI**  
**NIM. 33.14.3.127**

**Pembimbing I**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**Nip.19621203 198903 1 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**Nip.19740815 200501 1 006**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa  
Lamp : 5 (Lima) eks  
Hal : Skripsi  
An. Dewi Jayanti

Medan, 25 Juli 2018  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU  
di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Dewi Jayanti yang berjudul: **Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II



**Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197408152005011006

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Jayanti

NIM : 33.14.3.127

Fakultas/prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah  
Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei  
Tuan.**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan, benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalam skripsi ini yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima

Medan, 05 Juni 2018

Membuat Pernyataan

  
  
**Dewi Jayanti**  
**NIM. 33.14.3.127**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3271/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018

Medan, 09 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth.Ka. MTSS MADINATUSSALAM TEMBUNG

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : DEWI JAYANTI  
T.T/Lahir : Bukit Karin, 15 April 1995  
NIM : 33143127  
Sem/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTSS MADINATUSSALAM TEMBUNG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“ STUDI KASUS PENERAPAN ASAS KERAHASIAAN DI SEKOLAH MTs.S  
MADINATUSSALAM SEI ROTAN”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan





**YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM  
SUMATERA UTARA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MADINATUSSALAM**

Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan  
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara  
Telp. / HP. 0853 7037 3319 Kode Pos 20371 Email:madina.tussalam@yahoo.com

Nomor : MTs.b/163/PP.01.1/274/2018  
Lamp : -  
Hal : *Keterangan Riset*

Sei Rotan, 28 Mei 2018

Kepada Yth : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN SU  
Di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : B-3271/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 09 Maret 2018, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : DEWI JAYANTI  
NIM : 33143127  
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling Islam

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan, mulai 10 Maret s.d 26 Mei 2018, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi (karangan ilmiah) dengan judul :

“STUDI KASUS PENERAPAN ASAS KERAHASIAAN DI SEKOLAH MTsS MADINATUSSALAM SEI ROTAN.”

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala MTs Madinatussalam  
  
Nety Herawati, S.Pd.I

cc. File

## ABSTRAK



Nama	: Dewi Jayanti
NIM	: 33.14.3.127
Judul	: Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di MTs.S Madinatussalam Sei Rotan.
Pembimbing I	: Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II	: Dr. Haidir, M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	: Blang Kadis, 15 April 1995
No. HP	: 0822-1329-0194
Email	: jayantidewi036@gmail.com

---

### Kata Kunci : Asas Kerahasiaan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang Bagaimana Pemahaman Tentang Asas Kerahasiaan Guru BK, Bagaimana Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan, Faktor Apa Saja Yang Mendukung dan Menghambat Penerapan AsasKerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data menggunakan model analisis data Milles dan Huberman yakni : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria keterpercayaan *creadibility* yakni: Keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan dalam meneliti, dan pengujian secara triangulasi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa : (1) Pemahaman tentang asas kerahasiaan guru BK Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan, mencakup: (a) Menjaga kepercayaan dan menjaga kerahasiaan. (b) Berkomitmen untuk menjamin kerahasiaan dari segala permasalahan yang dihadapi oleh para siswanya. (2) Penerapan asas kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan, dapat diketahui bahwa penerapan asas kerahasiaan di madrasah mencakup: (a) Menanyakan kesediaan, (b) Memberikan arahan, (c) Melakukan pendekatan, (d) Melakukan perjanjian, (e) Memotivasi, (f) Pemberian solusi. (3) Faktor yang mendukung penerapan asas kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan, meliputi kerjasama antara pihak guru dan siswa, melakukan perjanjian, penjagaan rahasia. Sedangkan faktor penghambat penerapan asas kerahasiaana meliputi: (a) Kurangnya prasarana yang mendukung kegiatan bk.

Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd  
NIP. 197408152005011006

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji beserta syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul tentang **“STUDI KASUS PENERAPAN ASAS KERAHASIAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MADINATUSSALAM SEI ROTAN”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw, yang telah menarik tangan umat-nya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam, semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan baik didalam penyusunannya, kemampuan pengetahuannya, maupun penggunaan bahasa. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terkhususkan kepada orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, mengarahkan, memberikan kasih sayang yang amat sangat tulus serta yang selalu memanjatkan doanya untuk penulis, yakni Ayahanda tercinta (Sumardi) dan Ibunda tercinta (Paikem), dan tidak lupa pula penulis berterima



kasih kepada seluruh Saudara Kandung (Lastri Rahayu, Sidik Santoso, Abdul Khahar, Fadli Zuhro), sebagai motivasi bagi penulis dan juga yang selalu memberikan dukungan dan doa dengan setulus hati terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 Bimbingan Konseling Islam, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya arahan maupun bimbingan serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Haidir, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Irwan Syahputra, MA, yang pernah menjadi Dosen Pembimbing Akademik dari mulai penulis menjadi mahasiswa baru di UIN-SU sampai

semester VII di UIN-SU, yang selalu memotivasi penulis agar selalu bersungguh-sungguh di dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Ibunda Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik saat ini, yang selalu memberikan arahan maupun nasehat selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I serta Dosen Bimbingan Konseling, yang selalu memberikan bantuan, nasehat, arahan, bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ali Daud Hasibuan M.Pd, Selaku Staf Jurusan serta Dosen Bimbingan Konseling, yang selalu memberikan bantuan, nasehat, dan arahan selama peneliti menjadi mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Ibunda Nety Herawati, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan.
11. Ibunda Pratiwi Suci Triadi, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling madrasah serta para Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan.
12. Dahyan Habib Hulu sebagai penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi.

13. Ummi Kalsum, Diah Amalia, Minarsih, sebagai sahabat dan teman pada saat penulis pertama kali mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
14. Teman Seperjuang Skripsi BKI-II dan BKI Stambuk 2014, yang tidak pernah menyerah dan tidak kenal lelah dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
15. Teman Seperjuangan Kontrakan, Diah, Minarsih, Meliza, Putri, Dayah, Alimah, Suhaila. Yang selalu memberikan dukungan terhadap penulis.
16. Teman seperjuangan Asrama, Zara, Dira, Firda, Bubul, Fidia, Nabila, Nisa. Yang selalu memberikan dukungan dan doa terhadap penulis.

Semoga Allah Swt membalas budi baik dan tulus mereka semua, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan terutama di bidang Bimbingan Konseling Islam, dan terlebih juga terhadap penulis sendiri.

**Wassalamualaikum, Wr. Wb.....**

Medan, 05 Juni 2018

Penyusun

**Dewi Jayanti**  
**NIM. 33.14.3.127**

## DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA/PERSETUJUAN DIUJI	
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT IZIN RISET	
SURAT BALASAN RISET	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	8
A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	8
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	8
2. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling.....	13
B. Asas Kerahasiaan.....	13
1. Pengertian Asas Kerahasiaan.....	13
2. Penerapan Asas Kerahasiaan .....	17
3. Pentingnya Asas Kerahasiaan.....	18
C. Penelitian Terdahulu .....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian .....	26
B. Partisipan dan Setting Penelitian .....	29
C. Pengumpulan Data.....	30
D. Analisis Data.....	31
E. Prosedur Penelitian .....	33
F. Penjamin Keabsahan Data .....	35

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Temuan Umum .....	38
B. Temuan Khusus .....	48
C. Pembahasan .....	52
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 .....	Hasil Analisis Data
Lampiran 2 .....	Pedoman Wawancara Kepala sekolah
Lampiran 3 .....	Pedoman Wawancara Guru Bk
Lampiran 4 .....	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 5 .....	Pedoman Observasi
Lampiran 6 .....	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 7 .....	Hasil Wawancara Guru BK
Lampiran 8 .....	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 9 .....	Lembar Observasi
Lampiran 10 .....	Dokumentasi

## **DAFTAR TABEL**

TABEL I	: Profil MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan .....	38
TABEL II	:Keadaan Tenaga Kependidikan di MTs. S Madinatussalam....	45
TABEL III	: Keadaan Siswa MTs. S Madinatussalam.....	46
TABEL IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs.S Madinatussalam.....	46
TABEL V	: Penyajian Data	
TABEL VI	: Pedoman Observasi	
TABEL VII	: Hasil Wawancara	
TABEL VIII	: Lembar Observasi	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan antara konselor dengan klien melalui wawancara secara tatap muka yang bertujuan untuk membantu individu (klien) membuat pilihan-pilihan maupun keputusan untuk permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling juga mempunyai beberapa layanan dan kegiatan pendukung. Layanan meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi serta advokasi, dan kegiatan pendukungnya meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus, layanan bimbingan dan konseling di atas merupakan keseluruhan dari proses pendidikan disekolah yang bertujuan untuk mencapai perkembangan yang optimal dari setiap siswa. Semua itu menjadi tugas atau garapan dari seorang guru pembimbing dan tanggung jawab bersama antar personil sekolah, seperti kepala sekolah guru, wali kelas dan petugas lainnya, dari sinilah para siswa dapat mengetahui potensi dirinya baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan dalam keluarga dan beragama.

Di dalam bimbingan konseling terdapat guru BK yang berfungsi untuk memberikan pengarahan, pemahaman, pencegahan, pengentasan kepada siswa

akan setiap permasalahan yang di alami. Begitu pula guru BK dalam melaksanakan setiap kegiatan dan ketika melayani siswanya (klien), guru BK memiliki cara dan proses tersendiri untuk menerapkan bimbingannya terhadap siswa.

Guru BK merupakan seseorang yang memiliki kewajiban membantu siswa atau peserta didik yang mengalami kesulitan, baik berkenaan dengan proses belajar yang dialaminya maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut.

Guru BK sebagai pembimbing yang profesional dengan tugas utama melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, kehidupan ekonomi, membimbing, mengarahkan, dan memperhatikan adanya perbedaan individu dalam memberikan layanan kepada siswa. Guru BK juga merupakan orang yang membantu kepala sekolah dan stafnya dalam mewujudkan kesejahteraan sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan ilmu dan profesi yang di dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam asas, yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani. Akan tetapi disini saya hanya membahas atau menyinggung tentang asas kerahasiaan saja, dikarenakan judul yang saya teliti mengenai asas kerahasiaan.

Asas kerahasiaan itu digunakan ketika seorang siswa atau klien yang mempunyai masalah dan seorang guru BK harus dapat merahasiakannya. Seorang guru BK bertanggung jawab menjaga kerahasiaan atas informasi yang ia dapat dari klien atau siswanya, untuk menjaga kepercayaan dari siswa atau klien

tersebut. Akan tetapi kerahasiaan tersebut mempunyai batas-batasan yang harus dipertimbangkan antara kepentingan dari sekolah atau lembaga pendidikan dan kepentingan dari siswa itu sendiri.

Asas kerahasiaan merupakan segala data maupun informasi yang di dapat dari siswa atau klien wajib dijaga kerahasiaanya untuk menjaga kepercayaan dari siswanya. Dalam islam juga sangat dilarang apabila seseorang menceritakan aib atau keburukan orang lain, oleh karena itu asas kerahasiaan amat sangat di jaga oleh seorang guru bk, sehingga pengentasan masalahnya juga akan berjalan lebih mudah karena sudah mendapatkan kepercayaan dari siswanya dengan demikian siswa (klien) tersebut terbuka akan masalah-masalah yang dihadapinya.

Adapun tujuan dari menjaga asas kerahasian bagi seorang guru BK ialah mempermudah guru BK mendapatkan kepercayaan dari kliennya, dapat menjaga aib atau keburukan orang lain sehingga menjadi ladang pahala bagi seorang guru BK.

Dalam pemberian layanan konseling individu harus terdapat timbal balik antara pemberi informasi dan penerima informasi dengan demikian mempermudah jalan dari pengentasan masalah tersebut, dengan tetap menjaga segala data dan informasi yang di dapat dari narasumbermaka dapat mempermudah klien tersebut yakin dan dapat terbuka, akan tetapi jika seorang guru bk tidak dapat menjaga kerahasiaan atas informasi maupun data yang di dapat, maka seorang klien juga tidak akan yakin untuk menceritakan atas permasalahan yang ia hadapi. Karena untuk menjadi seorang guru BK yang di senangi dan dihargai banyak siswa, seorang guru BK harus memiliki sifat kepribadian (akhlakul-karimah) yang baik seperti: Siddiq (mencintai dan



membenarkan kebenaran), amanah (dapat dipercaya/ benar-benar bisa dipercaya), tabligh (dapat menyampaikan apa yang layak disampaikan), fathonah (cerdas atau mempunyai ilmu pengetahuan), mukhlis (ikhlas dalam menjalankan tugas), sabar (tabah, tidak mudah putus asa, tidak mudah marah dan mau mendengar keluhan siswa dengan penuh perhatian), rendah hati, adil dan mampu mengendalikan diri dan menjaga kehormatan diri.

Siswa yang ingin berkonsultasi kepada guru BK dapat dipengaruhi oleh cara dari guru itu sendiri dalam memberikan layanan dan menjaga kerahasiaan masalah siswanya, semakin baik cara yang digunakan dalam menjaga kerahasiaan terhadap siswanya tersebut maka semakin berhasil pula guru tersebut dalam membimbing. Namun sebaliknya jika dalam pelaksanaannya tidak mempunyai cara dalam memberikan layanan dan menjaga kerahasiaan masalah siswanya maka semakin sulit dalam pencapaian tujuan dari masalah tersebut.

Namun kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan proses penerapan asas kerahasiaan itu tidak terjadi sehingga membuat tujuan dari proses konseling tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala-gejala yang diakibatkan tidak terjaganya asas kerahasiaan tersebut, di antaranya siswa memiliki masalah akan tetapi takut untuk mengutarakannya dan terdapat siswa yang menganggap guru bk itu kurang dapat dipercaya karena tidak bisa menjaga kerahasiaan dari masalah siswanya.

Sehubungan dengan permasalahan diatas tersebut maka penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul”

Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, sebenarnya di Madarasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan terdapat banyak sekali hal-hal yang bisa diteliti, antara lain: Masalah tentang keprofesionalan guru BK, minat belajar siswa, strategi guru BK dan lain sebagainya, dalam penelitian ini penulis hanya tertarik meneliti tentang studi kasus penerapan asas kerahasiaan. Dengan demikian, dalam hal ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang asas kerahasiaan guru BK Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan?
2. Penerapan asas kerahasiaandi Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan asas kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang studi kasus penerapan asas kerahasiaan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang asas kerahasiaan guru BK Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan asas kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan asas kerahasiaan di Madrasah Tsanawaiyah Madinatussalam Sei Rotan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru BK, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan dalam menerapkan asas kerahasiaan dengan benar
2. Sebagai bahan masukan guru BK agar dapat meningkatkan tanggung jawab dan kinerjanya dalam membimbing siswanya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk melengkapi sarana pendukung dalam penerapan asas kerahasiaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena dengan adanya guru dapat membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang seperti, bakat, minat dan kemampuan-kemampuan lainnya, sehingga bakat, minat maupun kemampuan peserta didik tersebut dapat tersalurkan. Setiap guru memiliki cara dan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, cara tersebut merupakan strategi dalam pencapaian tujuan.

Menurut Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2, telah dijelaskan bahwa sanya pendidikan merupakan tenaga keprofesionalan yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan maupun pelatihan. Peraturan Pemerintah No. 38/1992 dijelaskan pada pasal 1 ayat 2 bahwa “Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan bertugas membimbing, mengajar, serta melatih peserta didik. Lebih lanjut dinyatakan pada pasal 3 ayat 2: tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar dan pelatih.”<sup>1</sup>

Guru bimbingan dan konseling memiliki kewajiban membantu siswa atau peserta didik yang mengalami kesulitan, baik berkenaan dengan proses belajar

---

<sup>1</sup> Direktur Jendral, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Pendidikan*, (Departemen Agama Islam, 2006), hal. 27

yang dialaminya maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut.

Melalui SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/ 1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswanya.<sup>2</sup>

Sebagai guru bimbingan dan konseling yang bertugas membimbing siswanya, guru bimbingan dan konseling harus berupaya untuk membimbing maupun mengarahkan perilaku siswanya kearah yang positif.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swt juga menyuruh umat manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang manusia untuk berbuat kejahatan. Guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan seruan perintah Allah Swt, yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا  
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا  
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-

---

<sup>2</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka, 2009), hal. 69



cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang ”.<sup>3</sup>

Menurut tafsir Al-Misbah ayat tersebut menyatakan bahwa: *Umat manusia dinyatakan untuk menjauhi* prasangka buruk terhadap manusia yang tidak memiliki indikator memadai, *sesungguhnya sebagian dugaan itu, adalah dosa.* Selanjutnya, karena tidak jarang prasangka buruk mengundang upaya mencari tahu, maka ayat diatas melanjutkan bahwa: *Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain yang justru ditutupi oleh pelakunya serta jangan juga melangkah lebih luas, yakni sebagian kamu menggunjing, yakni memakan daging saudaranya yang sudah mati?* Bila itu diberikan kepadamu, *pasti kamu merasa jijik*, dan kamu akan menghindari untuk memakan daging saudaramu sendiri. Oleh karena maka hindarilah pergunjungan karena mengunjing itu sama dengan memakan daging saudaramu yang telah meninggal dunia *dan bertakwalah kepada Allah*, yakni menghindari siksanya di dunia di akhirat, dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya serta bertaubatlah atas aneka kesalahan, *sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang.*<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa prasangka buruk terhadap orang lain termasuk dosa dan kita sebagai umat manusia yang memang setiap individu tidak pernah terlepas dari aib atau merahasiakan sesuatu, kita tidak boleh

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Qal-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), hal.63

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hal.609-610

mencari-cari kesalahan atau aib orang lain, karena sesungguhnya jika kita dapat menjaga aib orang lain maka Allah akan menjaga aib kita.

Selanjutnya kata *tajassasu* terambil dari kata *jassa*, yakni upaya mencari tahu dengan cara tersembunyi. Dari sini, *mata-mata* dinamai *jasus*. Imam Ghazali memahami larangan ini dalam arti jangan tidak membiarkan orang berada dalam kerahasiaannya. Setiap individu itu berhak menyembunyikan rahasianya agar tidak diketahui oleh orang lain. Maka dari itu janganlah berusaha membocorkan apa yang telah dirahasiakan itu. Orang yang suka mencari kesalahan orang lain biasanya lahir dari dugaan yang negatif.<sup>5</sup>

Selanjutnya dalam surah Al-Ma'arij juga dijelaskan sebagai contoh guru yang dapat memegang amanah dan menjaga rahasia atas permasalahan yang dihadapi siswanya, sehingga siswa tersebutpun berkeinginan untuk memiliki sifat amanah seperti yang dimiliki guru tersebut.

Seperti yang terdapat pada surah Al-Ma'arij ayat 32 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”<sup>6</sup>

Menurut Tafsir Al-Misbah ayat diatas melanjutkan dengan memuji mereka yang berada dalam batas yang dibenarkan, yakni akan memperoleh surga dan terpuji pula orang-orang yang terhadap amanat-amanat yang dipikulkan atas

---

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup> *Op.Cit.* Hal. 569

mereka oleh Allah atau manusia, baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Dari ayat di atas juga menggunakan bentuk jamak untuk kata amanah dan bentuk tunggal untuk kata ‘abdl perjanjian. Ini agaknya disebabkan amanah beraneka ragam, antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya, dengan lingkungannya, serta dengan dirinya sendiri dan itu bermacam-macam pula perinciannya, bahkan setiap nikmat yang dianugerahkan Allah kepada seseorang adalah amanah yang harus ditunaikannya dengan baik. Sedang, ‘abdl perjanjian tidak seterperinci itu.<sup>7</sup>

Adapun hadis yang mendukung dari kedua ayat diatas adalah hadis Shaiih Muslim yaitu sebagai berikut:

عن أبي هريرة عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللهُ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dari Abu Hurairah ra, dari Rasulullah saw, beliau bersabda, Tidaklah seorang hamba menutupi aib hamba lainnya didunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak. (HR. Muslim).<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa islam sudah mengatur adab menjaga rahasia yaitu dengan menjaga rahasia itu sendiri, ketika seseorang sudah dapat menanamkan dalam dirinya untuk dapat menjaga atau menutupi aib tersebut, maka Allah juga akan menjaga aib atau menutupi aibnya kembali. Oleh karena itu kerahasiaan amat sangat penting dalam pelaksanaan layanan konseling,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hal. 324-326

<sup>8</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, ( Jakarta: Pustaka Azzam , 2008), hal. 504

dan kerahasiaan menjadi faktor utama dalam proses pelaksanaan konseling, sehingga tujuan dari proses konseling tersebutpun akan tercapai.

## **2. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling**

Sebagai seorang guru bimbingan konseling pasti memiliki tugas-tugas yang harus di jalankan. Adapun tugas guru bimbingan dan konseling itu adalah, sebagai berikut:

- a. Membantu setiap individu dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapinya sendiri, dengan memilih alternatif/ jalan keluar yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.
- b. Jikalau individu tidak mendapatkan jalan keluar, maka tugas dari guru bk adalah membantu individu agar dapat memahami masalah tersebut dan sanggup menerimanya sebagai suatu kenyataan.
- c. Membuka jalan bagi individu tersebut karena mungkin ia tidak menyadari bahwa ada jalan yang mungkin terbuka untuknya.
- d. Ketika individu hilang kemampuan dalam mengatasi persoalan sendiri, maka tugas guru bk dapat memberikan *sugesti* ( memberikan masukan) untuk jalan keluar yang lebih baik.

## **B. Asas Kerahasiaan**

### **1. Pengertian Asas Kerahasiaan**

Pengertian asas kerahasiaan adalah seorang konselor atau guru BK dapat merahasiakan segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, yaitu segala data yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan

menjaga semua data dan keterampilan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.<sup>9</sup>

Menurut Zulfan Saam kerahasiaan itu ada terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Guru BK/ Konselor dapat menyadari, menghargai menempatkan informasi dari dan mengenai diri klien yang menyangkut kehidupan pribadi maupun kondisi aktualnya pada posisi yang sangat dirahasiakan sepenuhnya
- b. Guru BK/ Konselor berbagi informasi tentang diri dan kondisi sasaran layanan hanya seizin sasaran layann sesuai dengan asas kerahasiaan, atau pertimbangan etika profesi dan/ atau hukum.<sup>10</sup>

Asas kerahasiaan, yaitu salah satu asas dari bimbingan dan konseling yang mengharuskan seorang guru BK atau konselor merahasiakan segenap data dan keterangan tentang konseli (klien) yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.<sup>11</sup>

Asas kerahasiaan itu adalah asas kunci dalam BK. Jika asas kerahasiaan ini benar-benar diterapkan maka petugas bimbingan akan mendapatkan kepercayaan dari peserta didik. Dan pada gilirannya, pelayanan bimbingan dan konseling yang disediakan tersebut akan dimanfaatkan secara baik oleh peserta didik disekolah.<sup>12</sup>

Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada pembimbing, dan pembimbing tidak boleh menyampaikannya kepada

---

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2014), hal. 22

<sup>10</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 163

<sup>11</sup> Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Paradikma Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal.5

<sup>12</sup> Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 25

orang lain.<sup>13</sup> Jika saja hal terjadi, dimana seorang konselor menceritakan tentang suatu masalah yang sedang ditanganinya kepada orang lain, tentulah klien akan malu. Tindakan yang akan diambil oleh klien kemungkinan adalah memutuskan hubungan dengan konselor, klien tidak suka jika masalahnya diketahui oleh orang lain. Dengan kata lain asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik (klien) kepada guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerahasiaan itu adalah sebuah topik yang harus dijaga kerahasiaannya agar klien mampu terbuka percaya kepada guru bknya, demi kelancaran proses konseling dan mendapatkan hasil yang maksimal, adapun dalam islam juga kerahasiaan itu sangat bagus untuk menutupi aib seseorang, karena Allah Swt selalu mengajari umatnya untuk tidak membuka dan menjaga aib seseorang terhadap orang lain.

Salah satu tanggung jawab seorang guru bk adalah menjaga kerahasiaan, menurut Carroll kerahasiaan berhubungan dengan pengendalian informasi yang diterima dari seseorang. Sebuah informasi dikatakan konfidensial jika dianggap tidak perlu diketahui pihak lain sehingga seharusnya tidak disampaikan kepublik. Guru bk bertanggung jawab menjaga kerahasiaan untuk menjaga kepercayaan klien terhadapnya serta menjamin perlindungan rasa aman klien.<sup>14</sup>

Dalam kerahasiaan ada juga batasan-batasan dan pedoman-pedoman mengenai kerahasiaan informasi. Tanggung jawab terapislah untuk menentukan batasan-batasan kerahasiaan yang mencakup tingkat kerahasiaan yang bisa dijanjikan. Dalam menentukan batasan-batasan kerahasiaan ini, terapis harus

---

<sup>13</sup> Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 67

<sup>14</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 243

mempertimbangkan kepentingan lembaga-lembaga tempat ia bekerja dan klien yang dilayaninya. Informasi yang diterima secara rahasia bisa diungkap hanya setelah ada pertimbangan yang sangat cermat dan apabila ada bahaya yang nyata mengancam seseorang atau masyarakat, dan kemudian hanya para pekerja profesional yang layak dan kemudian hanya kepada para petugas yang berwenang. Satu bidang yang sangat penting dari kerahasiaan adalah yang diterapkan pada praktek kelompok. Dalam kelompok-kelompok terapi atau konseling kelompok, terapis atau pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk menekankan pentingnya kerahasiaan. Jika kerahasiaan tidak terjamin, maka kelompok akan dengan cepat terpecah karena para anggota tidak ingin masalah-masalah pribadinya menjadi milik umum. Oleh karena itu pemimpin kelompok harus selalu berusaha mengingatkan para anggota untuk memelihara kerahasiaan.<sup>15</sup>

Kita perlu menghargai kerahasiaan orang yang kita bantu. Jika tidak, kita tidak dapat mengajak orang tersebut berbicara secara terbuka kepada kita karena takut akan kerahasiaannya diketahui banyak orang.<sup>16</sup>

Kerahasiaan itu amat penting untuk dijaga dikarenakan semua data maupun informasi yang didapat dari proses konseling termasuk sebuah amanah bagi seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling.

## **2. Penerapan Asas Kerahasiaan**

---

<sup>15</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 376

<sup>16</sup> Tohari Musnamar, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 53

Penerapan asas kerahasiaan dalam layanan bimbingan dan konseling mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang dibicarakan individu dalam proses bimbingan dan konseling tidak boleh disampaikan oleh orang lain yang tidak berkepentingan.<sup>17</sup> Dengan demikian, para petugas bimbingan (konselor, wali kelas, guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan guru pembimbing) harus menyimpan serta menjaga kerahasiaan segala data dan keterangan tentang siswa, baik yang diperoleh secara langsung dari murid itu sendiri maupun dari orang lain.

Asas kerahasiaan itu harus diterapkan oleh konselor atau guru bimbingan konseling dikarenakan kerahasiaan termasuk kode etik dari guru bimbingan dan konseling, dimana kode etik itu harus dijalankan sesuai fungsinya.

Penerapan yang ideal itu apabila disaat proses konseling hanya ada guru bimbingan konseling dan siswa yang memiliki masalah, didalam satu ruangan tanpa ada orang lain yang campur tangan, konselor atau guru bimbingan konseling melakukan tahapan-tahapan dari konseling individu dan dari permasalahan tersebut guru merahasiakan dari pihak manapun kecuali yang bersangkutan itupun harus seizin dari kliennya.

Idealnya penerapan asas kerahasiaan itu disaat klien mau menyampaikan masalah yang dihadapinya secara terbuka tanpa paksaan dari orang lain, dan bimbingan konseling dapat menjaga segala permasalahan kliennya dari pihak manapun, sehingga proses konseling dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan tujuan yang hendak dicapai dari proses konseling itu sendiri.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*



### 3. Pentingnya Asas Kerahasiaan

Asas Kerahasiaan dalam konseling sangat penting, dengan adanya asas kerahasiaan maka proses konseling berjalan dengan baik, dikarenakan bimbingan konseling mendapatkan kepercayaan klienya, dan jika asas kerahasiaan benar-benar dapat dijalankan maka pelayanan bimbingan dan konseling akan dimanfaatkan secara baik oleh para siswa (klien).<sup>18</sup>

Bimbingan dan konseling memiliki kode etik dimana kode etik bimbingan dan konseling ialah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siapa saja yang ingin berkecimpung dalam bidang bimbingan dan konseling demi kebaikan. Kode etik bimbingan dan konseling dimaksud agar bimbingan dan konseling tetap berjalan dengan baik, serta diharapkan akan menjadi semakin baik.

Adapun kode etik bimbingan dan konseling tersebut, antara lain sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Guru BK atau pejabat lain yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan konseling.
- b. Guru BK harus mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Oleh karena itu pembimbing

---

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, Dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 15

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 36-37

jangan samai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang buan wewenang atau tanggung jawabnya.

c. Seorang guru BK/ pembimbinga harus:

- 1) Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
- 2) Menunjukkan sikap hormat kepada klien.
- 3) Menghargai macam-macam klien.

d. Pembimbing tidak diperkenankan:

- 1) Menggunakan bantuan yang tidak ahli atau tidak terlatih.
- 2) Menggunakan alat-alat yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Seorang pembimbing tidak diperkenankan mengambil tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal yang merugikan bagi klien. Mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.

e. Pembimbing tidak dibenarkan meminta bantuan kepada seseorang yang ahli dalam bidang lain diluar kemampuan dan keahlian dari konseling.

f. Pembimbing harus selalu menyadari tanggung jawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.

Prinsip dan kode etik tersebut mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dilepaskan antara satu dengan yang lain apabila hendak mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

Dari prinsip dan kode etik tersebut dapat kita simpulkan bahwa tidak ada campur tangan dari pihak lain ang tidak bersangkutan, tidak boleh menceritakan segenap data maupun informasi dari klien kepada orang lain kecuali yang

bersangkutan, dari itu asas kerahasiaan amat sangat dijaga untuk kebaikan bersama dan menjaga kepercayaan dari klien itu sendiri.

Kerahasiaan menjadi isu penting dalam pekerjaan guru bimbingan konseling atau konselor sekolah. Kode etik yang dikeluarkan oleh ABKIN mengatur kerahasiaan sejak dari penyimpanan data. Berbagai data konseli bersifat rahasia dan harus disimpan ditempat yang aman (terkunci), dan hanya dibuka oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor yang bersangkutan. Data tidak hanya bersifat hasil wawancara konseling, namun juga berbagai bentuk hasil tes, surat menyurat, rekaman dan lain sebagainya. Berbagai macam informasi tentang diri klien hanya boleh diceritakan kepada pihak yang berkepentingan dengan klien dan seijin klien.<sup>20</sup>

Menurut Andi Mappiare ada empat penyimpanan dan penggunaan informasi di dalam bimbingan dan konseling.<sup>21</sup>

- a. Catatan klien semuanya merupakan informasi yang bersifat rahasia dan hanya boleh digunakan untuk kepentingan klien.
- b. Pabila informasi mengenai klien ingin disampaikan kepada keluarga atau kepada anggota profesi lain membutuhkan persetujuan dari klien itu sendiri.
- c. Berkonsultasi dengan anggota profesi penggunaan informasi tentang klien dapat dibenarkan, asal untuk kepentingan klien dan tidak merugikan klien.

---

<sup>20</sup> Dede Rahmat Hidayat, Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 126

<sup>21</sup> Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), hal. 182

- d. Informasi atau keterangan klien hanya boleh diberikan kepada orang yang berwenang menafsirkan dan menggunakannya.

Dapat disimpulkan dari ke empat penyimpanan dan penggunaan informasi bahwa segala informasi yang di dapat dari klien itu harus disimpan dan dirahasiakan dari pihak lain, apabila segala informasi yang didapat dari klien ingin diberitahukan kepada pihak lain itu harus mendapatkan persetujuan dari klien itu sendiri, karena penyimpanan dan penggunaan informasi harus tetap terjaga untuk kenyamanan kliennya.

### C. Penelitian Terdahulu

1. Siska Wiyasa Oktora, 2017, dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Percaya Diri Dalam Belajar Menggunakan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) (Studi Kasus Siswa Kelas X SMA 15 Negeri Bandar Lampung”. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti percaya diri dalam belajar siswa kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung meningkat, perubahan tersebut didapat dari evaluasi dan wawancara konseling dari ketiga subjek penelitian.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu pembahasan dari judul yang berbeda.

---

<sup>22</sup> Siska Wiyasa Oktora, *Peningkatan Percaya Diri Dalam Belajar Menggunakan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) (Studi Kasus Siswa Kelas X SMA 15 Negeri Bandar Lampung* , Skripsi, 2017, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. M. Irham, 2015, “Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Al-Islamiyyah Purwokerto)”. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan layanan bk yang dipraktikkan di SD Al-Islamiyyah Purwokerto adalah model bk komprehensif terpadu. Manajemen BK Komprehensif Terpadu di Sd Al- Islamiyyah Purwokerto melibatkan aspek kepemimpinan dan pembelajaran sebagai bagian yang tidak dapat dilepaskan dari manajemen bk itu sendiri. Untuk menjamin keterpercayaan dan akuntabilitas layanan, BK SD Al-Islamiyyah Purwakerto menjunjung tinggi peran dan fungsi kepemimpinan, perubahan yang sistematis, kolaborasi dengan berbagai pihak dan pendamping yang berkelanjutan.<sup>23</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu pembahasan dari judul yang berbeda.
3. Saiful Qomar, 2013, “Implementasi Program Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Madrasah (Stud Kasus Di Kelas V MI Negeri Jetis Sukaharjo)”. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan implementasi bimbingan konseling islami untuk meningkatkan kecerdasan emosional bagi para peserta didik di MI Negeri Jetis, menyangkut aspek yang

---

<sup>23</sup> M. Irham, *Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Al-Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi, 2015, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwakerto.

berkaitan dengan interaksi dalam hubungan sesama teman dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan terdapat empat jenis layanan bimbingan konseling islami yang dirancang dalam penelitian ini, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Dimana layanan tersebut tergabung dalam program layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik MI Negeri Jetis, Sukoharjo.<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu pembahasan dari judul yang berbeda.

4. Andar Tri Pranoto, 2011, “Bimbingan Konseling Islami Studi Kasus Di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010”. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pelaksanaan dan metode Bimbingan Konseling Islami di MAN 1 sudah sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus bimbingan konseling yaitu pembinaan mental dan akhlak siswa yang ditekankan pada kedisiplinan mematuhi tata tertib.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada metodologi penelitian, sama-sama menggunakan metode jenis penelitian studi kasus. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu pembahasan dari judul yang berbeda.

---

<sup>24</sup> Syaiful Qomar, *Implementasi Program Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Madrasah (Stud Kasus Di Kelas V MI Negeri Jetis Sukoharjo)*, Skripsi, 2013, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>25</sup> Andar Tri Pranoto, *Bimbingan Konseling Islami Studi Kasus Di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi, 2011, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

5. Ahmad Masudi, 2015, “Pola Penanganan Guru PAI dan BK Terhadap Penyimpangan Moralitas Siswa Studi Kasus di SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013-2014”. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pola penanganan yang dilakukan guru PAI SMK Diponegoro Salatiga yaitu dengan pola preventif. Pola preventif yang dilakukan ialah dengan melakukan pembekalan secara pendekatan personal antar individu dan *sharing*.<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu pembahasan dari judul yang berbeda.

Berdasarkan dari penelitian diatas tampak belum ada yang meneliti tentang Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Masudi, *Pola Penanganan Guru PAI dan BK Terhadap Penyimpangan Moralitas Siswa Studi Kasus di SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013-2014*, Skripsi, 2015, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Disain Penelitian

Menurut Robert K. Yin Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus secara umum lebih bagus menggunakan pertanyaan yang berhubungan dengan *how* ataupun *why*, bila peneliti hanya mempunyai peluang yang sedikit dalam mengontrol suatu peristiwa yang akan diamati dan bila fokus penelitian tersebut terletak pada kejadian masa kini dalam kehidupan nyata.<sup>27</sup>

Sedangkan Elfi dan Rifa menjelaskan bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, studi kasus terdiri dari dua kata, studi diartikan sebagai kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah. Sedangkan kasus diartikan sebagai soal perkara, keadaan sebenarnya suatu urusan atau perkara, keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal. Apabila kedua kata itu dipadukan sehingga menjadi studi kasus maka maknanya ialah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.<sup>28</sup>

Johani Dimiyati berpendapat studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara kasusistik. Artinya, penelitian yang hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik saja. Dilihat dari jumlah subjek yang

---

<sup>27</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

<sup>28</sup> Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 31



diteliti sudi kasus sangat terbatas, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, kegiatan penelitian kasus lebih mendalam.<sup>29</sup>

Sedangkan Djumhur dan kawan-kawan mengemukakan studi kasus memiliki ciri-ciri, yaitu: mengumpulkan data yang lengkap, bersifat rahasia, terus menerus, dilakukan secara ilmiah, dan diperoleh dari berbagai pihak. Bersifat rahasia disini bermaksud bahwa keterangan tentang individu harus dijaga kerahasiaannya jangan sampai diketahui apalagi diberitahu oleh orang lain yang tidak ada kepentingannya dengan individu tersebut.<sup>30</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan studi kasus, menurut Prayitno yang harus terlebih dahulu diperhatikan seorang konselor/ guru bk dalam menangani sebuah kasus, yaitu:<sup>31</sup>

1. Dimulai sejak awal kasus itu dihadapi.
2. Mengembangkan sebuah ide dalam rincian masalah kasus tersebut.
3. Dapat menjelajahi seluk beluk dari kasus yang dihadapi.
4. Memiliki upaya kasus dalam mengatasi atau memecahkan sumber dari pokok permasalahan.

Sebuah kasus dapat dilihat penanganannya melalui suatu upaya khusus yang dapat ditangani langsung dari sumber permasalahan dan bertujuan untuk dapat teratasi permasalahan tersebut. Dalam pengertian khusus penanganan sebuah kasus memerlukan strategi atau teknik yang bersifat khas sesuai dengan pokok permasalahan yang akan ditangani.

---

<sup>29</sup>Johani Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal.63

<sup>30</sup>Lumongga, *Memahami Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Rineka Cipa, 2010), hal. 250

<sup>31</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 69

Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini berjalan mengikuti permasalahan yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menceritakan tentang cerita, perilaku, fungsi organisasi, hubungan sosial atau hubungan timbal balik seorang individu.<sup>32</sup> Penelitian kasus termasuk pada penelitian kualitatif. Sedangkan Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosedurnya dapat menghasilkan data tertulis ataupun kata-kata yang dapat diamati.<sup>33</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif memaknai suatu penekanan terhadap makna dan proses yang tidak dikaji terlalu ketat atau dengan kata lain belum diukur dari segi kuantitas maupun jumlah serta intensitas atau frekuensi.<sup>34</sup> Jadi dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap seseorang yang menjadi narasumbernya yang menceritakan tentang kehidupan seseorang untuk menghasilkan data melalui tulisan ataupun lisan yang dapat diamati. Sedangkan naturalistik adalah pengumpulan data secara alamiyah tanpa adanya manipulasi subjek yang diteliti.

Alasan saya menggunakan desain studi kasus karena banyak fenomena yang terjadi dilapangan sehingga peneliti berminat untuk menyelesaikan permasalahan itu, dan dengan menggunakan desain studi kasus mempermudah peneliti dalam menyelesaikan masalah.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hal. 41

<sup>33</sup> Salim dan Syahrur, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media, hal. 44

<sup>34</sup> Juliansyah Noor, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 33

## B. Partisipan dan Setting Penelitian

Adapun yang ikut serta dalam mendapatkan data ataupun informasi ialah orang-orang yang benar dapat memberikan informasi yang tepat dari masalah tersebut, sehingga peneliti mendapatkan data yang maksimal.

Spradley berpendapat seorang peneliti dapat memilih informen yang benar-benar paham mengenai kultur maupun situasi yang ingin diteliti, sehingga informasi yang didapat memang benar-benar signifikan. Pada umumnya informan haruslah paling sedikit mempunyai keterlibatan penuh berada disekolah tersebut antara 2–3 tahun.<sup>35</sup>

Informan dan responden yang menjadi subjek penelitian harus benar-benar mengerti tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya. Dalam hal ini pemilihan sample yang akan dijadikan informan bukan didasari teknik *probalistic sampling*, tetapi dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggali informasi yang diperlukan dari para siswa di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan, serta hal-hal yang terkait seperti guru, serta pegawai dimadrasah tersebut, sehingga dapat mendukung perolehan data pada penelitian ini.

Lokasi penelitian ini ialah Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan yang berada di Jln. Sidomulyo Dusun XIII Percut Sei Tuan Deli Serdang. Peneliti tertarik memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerima dan menampung siswa/ siswi dengan latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda dan dengan tipe kepribadian siswa yang berbeda pula dan memiliki bakat prestasi yang bagus, selain itu sekolah ini juga pernah

---

<sup>35</sup> Salim dan Syahrur, Op. Cit, hal. 143

beberapa kali didatangi oleh mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian dengan kasus yang berbeda pula.

### **C. Pengumpulan Data**

Data adalah suatu atribusi yang melekat pada suatu obyek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data.<sup>36</sup> Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber, yaitu:<sup>37</sup>

#### **1. Pengamatan langsung (Observasi)**

Dengan membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Untuk mengetahui bagaimana penerapan asas kerahasiaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan meningkatkan reabilitas bukti observasi, prosedur yang umum ialah memiliki lebih dari satu pengamatan dalam membuat jenis observasi formal ataupun kausal.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sumber informasi yang amat penting dari studi kasus, wawancara merupakan sumber bukti yang sangat mendasar bagi studi kasus, dikarenakan studi kasus pada umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang di wawancarai dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan

---

<sup>36</sup> Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 8

<sup>37</sup> Studi Kasus Desain dan Metode, *Op-Cit.*, hal. 103-118

penting dengan baik kedalam situasi yang berkaitan. Namun demikian, wawancara tersebut harus selalu dipandang hanya sebagai laporan verbal.

### **3. Dokumen**

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambahkan bukti dari sumber-sumber lain. Dokumen memiliki peranan yang amat penting dalam pengumpulan data studi kasus. Penelusuran yang sistematis terhadap dokumen yang relevan karenanya penting sekali bagi rencana pengumpulan data.

### **D. Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.<sup>38</sup>

#### **1. Reduksi Data**

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>39</sup> Dengan demikian reduksi data merupakan proses pengambilan kesimpulan dari

---

<sup>38</sup> Salim dan Syahrur, *Op. Cit*, hal. 147

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 148

data yang diperoleh pada setiap dilakukannya proses penelian sehingga dapat memudahkan penarikan makna dari data tersebut nantinya.

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan di gambarkan dalam berbagai tema dan pola.<sup>40</sup> Dalam hal ini reduksi data sangat perlu dilakukan dalam data kualitatif agar lebih mudah dipahami dan mudah digambarkan oleh pembaca tentang kejadian yang diteliti.

Tujuan dari reduksi data yatu memudahkan penarikan hasil penelitian dari data yang diperoleh pada saat penelitian. Reduksi data merupakan bagian analisis yang sangat dipelukan pada penelitian ini sehingga peneliti lebih mudah mengelola data yang diperoleh sehingga dapat memudahkan peneliti mendapatkan hasil yang akan dicapai.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan informasi yang dikumpulkan dan telah tersusun untuk memberi kemungkinan dalam penarikan kesimpulan maupun pengambilan tindakan.<sup>41</sup> Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam analisis model Miles dan Huberman setelah proses reduksi. Penyajian data ini berupa pengubahan data yang berbentuk teks naratif kedalam bentuk seperti bentuk grafis, matriks,jaringan dan bentuk bagian.

## **3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Setelah data yang telah direduksi dan dilakukan penyajian data maka selanjutnya dilakukan tahap kesimpulan/verifikasi guna mempertajam makna

---

<sup>40</sup>*Ibid*,

<sup>41</sup>*Ibid*, hal. 149-150

yang diteliti.<sup>42</sup> Proses verifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap data yang diperoleh baik dari catatan lapangan dan lain sebagainya.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap Pra-Lapangan ini memiliki beberapa tahap kegiatan yang sudah disiapkan untuk kelancaran proses dari penelitian. Tahap-tahap tersebut, yaitu:<sup>43</sup>

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Di dalam tahap pekerjaan lapangan atau proses di lapangan nantinya, maka dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - 1) Pembatasan latar dan peneliti
  - 2) Penampilan
  - 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
  - 4) Jumlah waktu studi

---

<sup>42</sup> Op.Cit, hal. 146

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hsl. 127.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 137

- b. Memasuki lapangan
  - 1) Keakraban hubungan
  - 2) Mempelajari bahasa
  - 3) Penerapan peneliti
- c. Peran serta (pengumpulan data)
  - 1) Pengarahan batas studi
  - 2) Mencatat data
  - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
  - 4) Kejenuhan, kelelahan dan istirahat
  - 5) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan
  - 6) Analisis dilapangan

### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap analisis data ini telah dijabarkan diatas yaitu mencakup kegiatan mengerjakan data, menatanya, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.<sup>45</sup>

### **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar dari kebenaran dalam penelitian ini. Teknik keabsahan data dilakukan untuk memperoleh pengakuan keakuratan data dalam penelitian ini agar diakui kebenarannya .

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan empat

---

<sup>45</sup> Salim dan Syahrums, *Op.Cit*, hal. 146



kriteria, yaitu keterpercayaan (creadibility), keteralihan (transferbability), kebergantungan (dependability), dan kepastian.<sup>46</sup>

Dengan demikian maka peneliti memilih 1 kriteria yakni derajat keterpercayaan (creadibility) sebagai teknik keabsahan data dalam penelitian ini. Keterpercayaan (creadibility) merupakan pengganti konsep validitas Yang dimana konsep validitas ini hanya dipergunakan pada penelitian non kualitatif. Untuk menjaga kepercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Adapun usaha dalam membuat proses temuan lebih terpercaya antara lain :

### **1. Keterikatan yang lama**

Dalam penelitian ini tentang Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan. Peneliti dalam melakukan penelitiannya tidak secara buru – buru sehingga pengumpulan data penelitian diperoleh secara sempurna. Waktu dalam penelitian ini sangatlah penting dan sangat dibutuhkan baik dalam mencari narasumber yang benar – benar terkait dengan fokus penelitian ini atau proses pengumpulan data lainnya, sehingga data yang akan dihasilkan benar-benar data yang spesifik dan data tersebut dapat dipercaya.

### **2. Ketekunan pengamatan dalam meneliti**

Ketekunan peneliti dalam mengamati penelitiannya merupakan penunjang keterpercayaan hasil dari penelitiannya. Dengan sikap tekun peneliti dalam mengumpulkan data dapat memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 324

untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian maka ketekunan pengamatan dalam meneliti sangat diperlukan.

### **3. Menguji secara Triangulasi**

Untuk menjaga kepercayaan (creadibility) maka dilakukan uji data yang telah dikumpulkan secara triangulasi. Moleong berpendapat triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>47</sup>

Triangulasi: penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam takberstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.<sup>48</sup>

Triangulasi terbagi atas triangulasi sumber yang memungkinkan peneliti melakukan cek dan re-cek serta melengkapi informasi. Triangulasi metode memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan metode lain. Sedangkan triangulasi peneliti memungkinkan apabila peneliti dilakukan secara berkelompok. Triangulasi teori dalam penelitian kualitatif tidak bisa menerima kehadiran triangulasi karena tiap teori terpijak pada suatu paradigma tertentu.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Salim, Syahrur, *Op-Cit*, hal. 166

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 141

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 172

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Temuan umum merupakan hasil yang berkaitan dengan profil madrasah, sejarah madrasah maupun yang berhubungan dengan data-data madrasah yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian. Adapun temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Profil Madrasah**

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah profil, dimana profil itu menjelaskan secara singkat tentang sebuah lembaga tersebut. Adapun profil MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Profil MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan Tahun 2018**

Nama Madrasah	MTs. Swasta Madinatussalam
Alamat Madrasah	
Jalan	Sidomulyo Dusun XIII
Desa	Sei Rotan
Kecamatan	Percut Sei Tuan
Kabupaten	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Telepon/ HP	081376623428

E-mail/ Website	Alparisisalman20@yahoo.com
Nama Yayasan	Yayasan Perguruan Madinatussalam Sumatera Utara
<b>SIOP</b>	
Nomor	1623 Tahun 2015
Tanggal	09 Oktober 2015
Status Gedung	Milik Yayasan
Status Tanah	Milik Pribadi
Akreditasi	A (Sangat Baik)
<b>SK Akreditasi</b>	
Nomor	306/ BAP-SM/ PROVSU/ LL/ XI/ 2013
Tanggal	01 November 2017
NSM	12.12.12.070.074
NPSN	10264244
NIS	211640
Tahun Berdiri	2004
Nama Kepala Madrasah	Nety Herawati, S.Pd.I
SK Kepala Madrasah	001/KPTS/ YPM/VII/2017

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan 2018

## 2. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan dilatar belakangi karena timbulnya rasa keperihatinan oleh beberapa orang, baik itu tokoh agama maupun tokoh masyarakat, keperihatinan tersebut timbul karena belum adanya lembaga pendidikan formal di bidang agama, sehingga dari keperihatinan tersebut maka didirikanlah suatu lembaga pendidikan formal yang bergerak di bidang agama. Adapun Yayasan perguruan Madinatussalam Sumatera Utara didirikan pada tahun 1996.

Kata Madinatussalam sendiri berasal dari salah satu nama kota yang ada di Baghdad yaitu Negara Irak. Nama Madinatussalam ini ditemukan di dalam kamus Bahasa Arab karangan Idris Marbawi yang artinya Madina (kota) dan Salam (selamat/sejahtera/kedamaian). Madinatussalam berarti suatu kota yang penuh damai, kesejahteraan dan keselamatan.

Berawal dari nama Madinatussalam itulah Yayasan Perguruan Madinatussalam Sumatera Utara diciptakan dan didirikan dari mulai tingkat TPA/MDTA, RA, MIS, MTs. dan MAS yang diharapkan nantinya sampai Perguruan Tinggi.

Keberhasilan pembangunan ini sangat tergantung kepada keberadaan sumber daya manusia. Tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas, mustahil bagi suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Ketersediaan Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Hal tersebut bukanlah perkara yang mudah dan sederhana, tetapi persoalan yang memerlukan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dalam menanganinya.

Didalam Pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dijelaskan bahwa berfungsi dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta dapat membentuk watak dan peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Pendidikan yang menjadi dasar bagi peserta didik yang berkaitan langsung dengan pembentukan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik secara komprehensif, yang harus mendapat perhatian serius para pendidik, pimpinan lembaga pendidikan dan masyarakat umum. Inilah yang menjadi harapan serta menjadi tujuan utama bagi pendidikan seperti yang telah tercantum pada pembukaan UUD'45 dan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan harus mampu mencapai pertumbuhan jiwa patriotik dan setia kawan, memiliki sosial yang tinggi pada diri peserta didik. Hal tersebut mempunyai makna iklim belajar mengajar yang kondusif itu perlu dikembangkan serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu juga, para pendidik harus mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan.

Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pendidikan merupakan harga mati untuk menjawab permasalahan di atas. Oleh karena itu, Yayasan Perguruan Madinatussalam Sumatera Utara hadir dan berusaha untuk menciptakan input, proses dan out put yang potensial dan memiliki prestasi bidang akademik maupun non akademik bagi para peserta didiknya serta sikap yang sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat maupun Pendidikan.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

Suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi misi misi maupun tujuan. Visi dan misi merupakan ciri khusus serta tujuan dari suatu lembaga pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan, sehingga menjadi daya tarik bagi para calon peserta didik untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut.

#### **a. Visi**

Membentuk insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT”

#### **b. Misi**

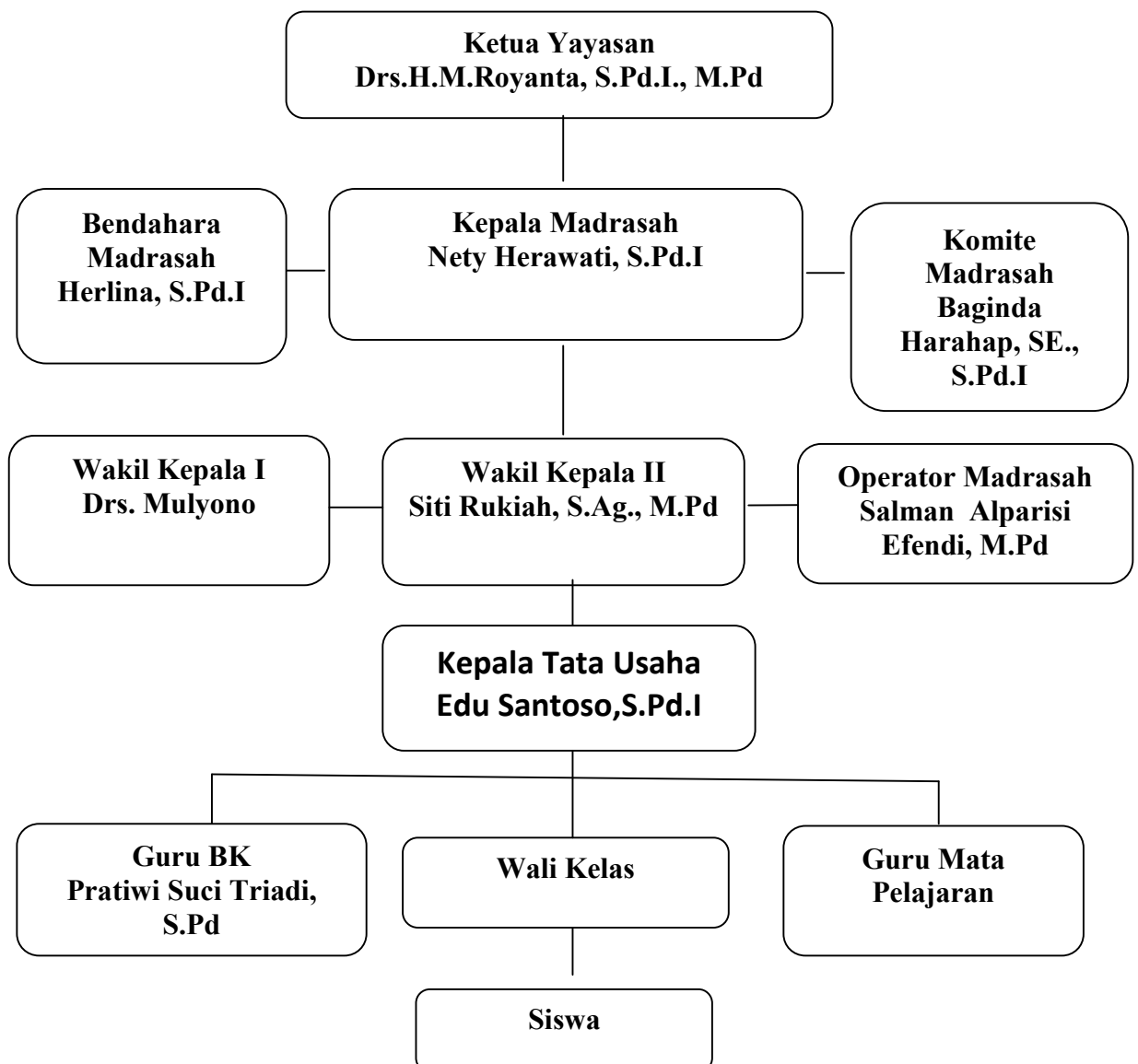
1. Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi
2. Menciptakan insan yang rahmatan lil‘alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
3. Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.
4. Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
5. Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus.

#### **c. Tujuan**

“Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengamalan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan taqwa kepada Allah Swt yang berakhlakul karimah”.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi merupakan komponen penting dalam setiap madrasah yang menggambarkan pembagian tugas dan kewenangan tanggung jawab sehingga mempermudah madrasah dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Adapun struktur organisasi MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan sebagai berikut:



Sumber Data :Kantor Tata Usaha MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan Tahun 2018



### 5.Tenaga Kependidikan

Adapun keadaan tenaga kependidikan di MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Tenaga Kependidikan di MTs.**  
**Swasta Madinatussalam Sei Rotan Tahun 2018**

No	Status Guru	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	2	2
2	Guru Tetap Yayasan (GTY)	10	9	19
3	Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-
4	Jumlah Total	10	11	21

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan Tahun 2018

## 6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa MTs. Swasta**  
**Madinatussalam Sei Rotan Tahun 2018**

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2016/2017			T.P 2017-2018		
		LK	PR	Jlh	LK	PR	Jlh
1	Kelas VII	59	55	114	73	74	147
2	Kelas VIII	41	30	71	58	56	114
3	Kelas IX	53	55	108	41	32	73
<b>JUMLAH</b>		153	140	293	172	162	334

Sumber Data :Kantor Tata Usaha MTs. S Madinatussalam Sei Rotan Tahun 2018

## **7. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan fasilitas merupakan bagian alat pendidikan yang dapat membantu kelancaran serta kesuksesan saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Apabila pada lembaga pendidikan seperti mengasuh serta membimbing anak didik dalam kegiatan belajar, maka keberadaan sarana dan prasarana sangat dipersiapkan dan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan kelengkapannya. Untuk lebih jelas kita dapat melihat tabel sarana dan prasarana di MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Swasta**  
**Madinatussalam Sei Rotan Tahun 2018**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	10	0	0
2	Ruang Kepala madrasah	1	1	0	0
3	Ruang Guru	1	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
5	Ruang Laboratorium IPA	1	1	0	0
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	0	0
7	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
8	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1	1	0	0
9	Mushollah	1	1	0	0
10	Ruang Osis	1	1	0	0
11	Ruang Pramuka	1	1	0	0
12	Gedung Serba Guna Aula	1	1	0	0
13	Pos Satpam	1	1	0	0
14	Ruang Toilet Guru	2	2	0	0
15	Ruang Toilet Siswa	10	10	0	0
16	Kantin	1	1	0	0

Sumber Data :Kantor Tata Usaha MTs. Swasta Madinatussalam Sei Rotan Tahun 2018

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pemahaman Tentang Asas Kerahasiaan**

Pemahaman tentang asas kerahasiaan guru bimbingan konseling yang dimaksud disini merupakan seberapa jauh yang diketahui oleh guru bimbingan konseling tentang asas kerahasiaan dalam bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang kepada guru bimbingan konseling di MTs. Swasta Madinatussalam diperoleh data wawancara pada hari Jum'at, 10 Mei 2018 tepatnya pada jam 11.30 WIB di ruang kantor, sebagai berikut:

Menurut ibu asas kerahasiaan itu kita menjamin apapun yang disampaikan klien disini itu terjaga kerahasiaannya, berarti kita mempunyai komitmen yang harus kita lakukan dari guru bimbingan konseling terhadap siswanya. Jadikalaupun sudah terbagun, asas kerahasiaannya sudah terjalin maka siswanya juga akan percaya kepada kita.

Berdasarkan tutur kata yang diucapkan oleh beliau maka dapat diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan tepatnya di lingkungan madrasah, pada hari Kamis 15 Maret dan hari Senin 9 April 2018, sebagai berikut :

Pada saat selesai melakukan proses konseling, guru bimbingan konseling selalu memperhatikan siswa yang bermasalah tersebut, guru bimbingan konseling tersebut begitu tenang dan tetap menjaga rahasia siswa yang bermasalah. Terlihat seorang guru menanyakan masalah siswa yang selesai dibimbing, reaksi guru bimbingan konseling sangat tenang dan mengatakan hanya permasalahan kecil, tidak ada apa-apa.

Berdasarkan hal tersebut dari wawancara serta observasi diatas, maka dapat diperkuat lagi oleh data wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa di MTs. Swasta Madinatussalam pada hari Selasa 08 Mei 2018 tepatnya pada pukul 08.30–09.00 wib dan pada hari Senin 21 Mei 2018 pada pukul 10.50 wib tepatnya di mushollah yaitu sebagai berikut:

1. Menurut saya buk Cici itu mampu menjaga rahasia karena biasanya kami atau para siswa tau masalah siswa lainnya dari teman yang pernah masuk ke kantor pada saat buk cici melakukan konseling atau tau dari guru yang mengingatkan kami untuk jangan pernah melakukan kesalahan jagan sampai dipanggil seperti teman kalian yang lain (Isra Aditiya).
2. Kalau soal mampu ya menurut saya mampu karena saya tau masalah teman dari tean yang lain kak (Sri Laras).
3. Menurut saya buk cici bisa sih jaga rahasia kak, soalnya selain dari teman-teman yang berkumpul dengan alasan mengerjakan tugas kelompok kemaren itu gak ada yang tau, paling-paling kawan-kawan yang lainnya Cuma bertanya-tanya aja kenapa retno dipanggil-panggil aja ke kantor walaupun mereka sedikit curiga dan berkata ah paling karena ada masalah (Retno Ananda).

Jadi dapat penulis menyampaikan dari berbagai keterangan diatas bahwa pemahaman guru bimbingan konseling di MTs. Swasta Madinatussalam tentang asas kerahasiaan berkomitmen untuk menjamin kerahasiaan dari segala permasalahan yang dihadapi oleh para siswanya.

## **2. Penerapan Asas Kerahasiaan**

Penerapan asas kerahasiaan yang dimaksud disini merupakan bagaimana cara guru bimbingan konseling menerapkan asas kerahasiaan dalam proses konseling, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara terhadap guru bimbingan konseling pada hari Jum'at, 10 Mei 2018 tepatnya pada pukul 11.30 wib di ruang kantor yaitu:

Mula-mula kita jelaskan dulu kepada para siswa apa itu asas kerahasiaan sehingga mereka dapat terbuka dan mau bercerita kepada kita. Ya contohnya saja jika anak tersebut bercerita kepada saya dan setelah ia selesai bercerita ia bilang ke saya jangan kasih tau papa ya buk, dan kita pasti harus menjaga kerahasiaan tersebut, akan tetapi menurut pengamatan kita perlu orang lain mengetahuinya ya seperti orang tuanya/ wali kelasnya, secara tidak langsung kita tidak melanggar sih sebenarnya karena demi kebaikan si anak juga, namun ketika kita sudah cerita dengan orang lain, kita juga harus membuat komitmen , misalnya kita bicara pada wali kelas ya sudah cukup sampai wali kelas aja, untuk guru-guru lain teman-teman sejawat yang lain tidak diperkenankan untuk mengetahui.

Berikut ini adalah hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap cara guru bimbingan konseling dalam menerapkan asas kerahasiaan pada proses konseling, pada hari Kamis 15 Maret 2018 sebagai berikut :

Sebelum melakukan proses konseling terlihat guru bimbingan konseling melakukan proses pendekatan dan penjajakan, menanyakan kabar siswa dan keluarga, menanyakan apakah sudah makan atau belum, menanyakan tentang apakah mengetahui alasan dipanggil menjumpai guru bimbingan konseling, lalu guru bimbingan konseling bertanya lagi kepada siswa apakah kamu mengetahui apa yang dimaksud dengan asas kerahasiaan, lalu guru bimbingan konseling menjelaskan apa itu asas kerahasiaan dan mengucapkan janji kerahasiaan kepada siswa tersebut lalu terjalinlah kepercayaan siswa dan orang tua siswa terhadap guru bimbingan konseling sehingga proses konseling berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Lalu terdengar oleh peneliti siswa tersebut menanyakan apa yang harus saya lakukan, guru bimbingan konseling pun memberi masukan dan siswa tersebut meminta nasehat dari guru bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling pun menasehati siswa tersebut. Pada saat selesai melakukan proses konseling, guru bimbingan konseling selalu memperhatikan siswa yang bermasalah tersebut, guru bimbingan konseling tersebut begitu tenang dan tetap menjaga rahasia siswa yang bermasalah. Terlihat seorang guru menanyakan masalah siswa yang selesai dibimbing, reaksi guru bimbingan konseling sangat tenang dan mengatakan hanya permasalahan kecil, tidak ada apa-apa.

Jadi penulis dapat menyampaikan dari berbagi keterangan diatas bahwa penerapan asas kerahasiaan di MTs.Swasta Madinatussalam sesuai dengan alurnya proses konseling, yang di lakukan pada saat melakukan konseling individual.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung penerapan asas kerahasiaan merupakan dorongan atau kerja sama antara pihak madrasah, wali kelas maupun wali murid atau orang-orang yang bersangkutan dalam masalah siswa dapat membantu merahasiakan segala data maupun keterangan atas masalah sehingga selain dari cakupan

permasalahan siswa tidak berhak mengetahui masalah-masalah dari para siswa di MTs. Swasta Madinatussalam tersebut. Adapun faktor penghambat penerapan asas kerahasiaan yang dimaksud merupakan masalah-masalah yang menyebabkan proses penerapan asas kerahasiaan di MTs. Swasta Madinatussalam tidak sesuai seperti yang di harapkan sehingga kadang terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru BK secara tidak disengaja.

Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti dapat melalui hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling pada hari Jum'at, 10 Mei 2018 tepatnya pada pukul 11.30 wib yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan asas kerahasiaan seperti adanya kerja sama antara guru bk dengan wali murid maupun pihak sekolah dalam penuntasan setiap masalah, dan sebelum bekerja sama kami sudah mempunyai komitmen untuk tetap menjaga setiap data maupun informasi dari kliennya, sehingga aib klien tetap terjaga.

Adapun faktor penghambat ketika melakukan proses konseling ya tidak adanya ruang bk makannya jarang sekali ketika saya melakukan proses konseling individual itu cuma antara saya dengan si klien akan tetapi ada guru lain, tidak jarang juga saya ajak si klien kesuatu tempat, ya namanya juga kerahasiaan itu hanya antara saya dengan klien, akan tetapi ketika kebetulan terdengar oleh orang lain termasuk kegagalan dalam menjaga asas kerahasiaan si klien.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2018 bahwasanya faktor penghambat dari penerapan asas kerahasiaan itu yaitu sebagai berikut:

1. Dikarenakan beberapa bulan yang lalu sudah diberikan ruangan khusus untuk guru bk dan lokasinya di dekat kantor yayasan, dikarenakan jarak antara MTs dengan ruang tersebut lumayan jauh jadi tidak bisa di kondisikan maka ruang tersebut sekarang digunakan untuk hal yang lain, hal ini dapat memungkinkan asas kerahasiaan dalam proses konseling tidak terlaksana.
2. Tidak adanya lagi ruang bk maka penerapan asas kerahasiaan pun terhambat.



Pernyataan diatas di perkuat oleh data yang peneliti dapat dari hasil wawancara kepala madrasah yaitu Buk Nety Herawati S.Pd.I pada hari Selasa 08 Mei 2018, tepatnya pada pukul 10.50 wibsebagai berikut:

Sarana dan prasarana BK di madrasah menurut saya seperti buku laporan, buku aum, rencana pemberian layanan, program kerja dan harus ada laporan tentang masalah siswa (buku dosa). Kalau untuk ruangan BK dulu pernah kami buat ya ruang khusus BK, akan tetapi dikarenakan terlalu jauh da tidk efektif dan juga disini masih kekurangan tenag pendidik maka ruang BK tidak ada lagi dan kami juga memakai guru BK sebagai tenaga pendidik maka ruang untuk guru BK sekarang sama dengan guru yang lainnya di kantor.

Dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa faktor pendukung penerapan asas kerahasiaan yaitu adanya kerja sama antara pihak guru BK dengan pihak sekolah dan juga pada wali murid, adapun penghambat penerapan asas kerahasiaan dikarenakan tidak adanya ruang khusus untuk guru BK pada saat melakukan proses konseling, sehingga penerapan asas kerahasiaan dan proses konseling terhmbat.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari para informan/responden sebelumnya, pemahaman asas kerahasiaan guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan guru BK berkomitmen untuk menjaga segala data maupun keterangan yang disampaikan oleh para siswa yang bermasalah, sehingga guru BK mendapatkan kepercayaan dari siswa dapat terbuka dan sukarela dalam melakukan proses konseling tersebut.

Menurut Prayitno dan Erman Amti asas kerahasiaan merupakan asas kunci dari bimbingan dan konseling, jika asas kerahasiaan tersebut benar- benar dapat dilaksanakan, pembimbing akan mendapatkan kepercayaan dari seluruh pihak; terutama kliennya, sehingga jasa dari bimbingan konseling

akan digunakan sebaik-baik mungkin. Pabila pembimbing tidak mampu menjaga kerahasiaan dengan baik, maka kepercayaan klienpun akan hilang, dan akan mengakibatkan dampak yang buruk, jasa dari pelayanan BK tidak mendapatkan tempat dihati klien maupun calon-calon klien, dikarenakan mereka takut akan semua rahasianya diketahui orang lain dan menjadi buah bibir bagi orang lain.<sup>50</sup>

Dari pandangan di atas dapat diketahui bahwa seorang guru BK harus dapat menjaga kepercayaan dan menjaga kerahasiaan, berkomitmen untuk menjamin kerahasiaan dari segala permasalahan yang dihadapi oleh para siswanya. Selain itu guru BK juga harus dapat memahami tentang asas kerahasiaan, dan dapat menjalankannya dikarenakan dengan adanya kerahasiaan tersebut membuat para klien tersentuh hatinya atau jati dirinya dan pelayanan dari bimbingan konseling dapat lebih berkembang, sehingga membuat proses konseling terlaksana dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya mengenai penerapan asas kerahasiaan berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa sebelum menerapkan asas kerahasiaan haruslah kita jelaskan terlebih dulu kepada para siswa pengertian dari kerahasiaan dan bagaimana penerapannya, mengucapkan janji kerahasiaan dan ketika kita memerlukan adanya bantuan atau kerjasama dengan orang lain maka kita harus berkomitmen pada orang tersebut untuk bercerita hanya sampai padanya dan tidak ada yang tau selain dia.

Khadijah mendefinisikan penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami kedalam situasi konkrit, nyata atau baru. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Kemampuan dalam penerapan ini memiliki tingkat yang lebih tinggi dari pada pemahaman. Kata kunci meliputi aplikasikan, ubah, hitung, kembangkan, tunjukkan, temukan, manipulasi, modifikasi, operasikan, prediksi,

---

<sup>50</sup> Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 115

menyiapkan, memproduksi, mengaitkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.<sup>51</sup>

Dari pandangan diatas dapat di ketahui bahwa penerapan asas kerahasiaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan konseling atau konselor dalam menerapkan asas kerahasiaan dalam situasi yang jelas dan nyata penerapannya walaupun situasi yang terjadi dilapangan membuat penerapan tersebut terhambat, akan tetapi guru bimbingan konseling tetap bisa menerapkan asas kerahasiaan tersebut.

Hal tersebut diperkuat oleh Saiful Akhyar yang berpendapat bahwa menurut konseli masalah merupakan aib dan dapat menjadi penghambat pemanfaatan layanan konseling kerahasiaan tersebut tidak terjamin. Justru itulah Dewa Ketut Sukardi menekankan bahwa konseling itu harus diselenggarakan dalam keadaan pribadi dan hasilnya dirahasiakan.<sup>52</sup>

Dari pandangan di atas dapat disampaikan oleh penulis bahwa penerapan asas kerahasiaan meliputi: menanyakan kesediaan, memberikan arahan, melakukan pendekatan, melakukan perjanjian, memotivasi, pemberian solusi. Dan dalam pandangan Islam juga masalah merupakan sebuah aib dari seseorang yang harus dijaga kerahasiaanya, maka penyelenggaraan dari konseling juga harus bersifat pribadi agar hasil dari proses konseling juga dapat dirahasiakan.

Menurut Monro dalam buku Namora Lumonga menyatakan bahwa, dalam menjaga kerahasiaan klien seorang konselor harus memperhatikan hal-hal berikut.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Khadijah, *Pengembangan Konkrit Anak Usia Dini*, ( Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 134

<sup>52</sup> Saiful Akhyar, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 98

<sup>53</sup> Namora Lumonga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 244

1. Konselor perlu menyampaikan kedudukan klien dalam hubungannya dengan kerahasiaan. Misalnya, klien mengetahui bahwa pada beberapa pembicaraan tertentu, konselor akan melibatkan staf yang ada ditempat konselor bekerja .
2. Meminta izin klien ketika konselor memerlukan keterangan dari pihak keluarganya atau pihak yang lain.
3. Apabila klien meminta agar informasi dirahasiakan, maka konselor harus menghargai permintaan tersebut.
4. Apabila kerahasiaan tidak dapat dijamin karena adanya tuntutan hukum atau pertimbangan lain, maka konselor harus memberitahukannya kepada klien.
5. Catatan hasil wawancara diusahakan sedikit mungkin. Dan setelah tidak diperlukan hendaknya konselor memusnahkannya.
6. Menciptakan suasana yang menjamin kerahasiaan informasi klien.
7. Kerahasiaan harus dihargai karena merupakan bagian dari kode etik profesional.

Hal ini sangat penting diterapkan dalam proses konseling sehingga masalah klien dapat terjaga dan terpelihara dan hasil dari proses konseling tetap dijaga kerahasiaannya oleh guru BK.

Adapun aspek kerahasiaan ini telah tertuang dengan jelas pada “Rumusan Kode Etik Konselor Indonesia”. Adapun salah satu poin tersebut berbunyi. “Adalah kewajiban konselor untuk memegang rahasia klien. Kewajiban ini tetap berlaku , walaupun dia tidak lagi menangani klien atau tidak lagi berdin

sebagai konselor”. Oleh karena itu, konselor tetap harus menjaga kerahasiaan informasi klien.<sup>54</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya untuk seorang konselor agar dapat menjaga kerahasiaan dari setiap masalah kliennya, sehingga membuat klien tersebut merasa nyaman, percaya dan dapat secara terbuka kepada konselor dalam setiap permasalahan yang di alami.

Adapun mengenai faktor penghambat dan pendukung implementasi asas kerahasiaan adalah bahwa faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang mendukung penerapan kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan, sedangkan faktor penghambat merupakan gejala yang sering terjadi di dalam lembaga pendidikandalam penegakkan asas kerahasiaan tidak akan terlepas dengan hambatan-hambatan yang akan terjadi dalam pencapaian tujuannya.

Purbatua Manurung berpendapat bahwa prasarana dalam bimbingan konseling terdapat dua kebutuhan yaitu kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer berupa ruang perlengkapan/dokumentasi yang berfungsi sebagai tempat menyimpan data atau informasi yang digunakan dalam pemberian layanan BK. Sedangkan kebutuhan sekunder berupa ruang kerja pembimbing, ruang konseling, ruang tamu, ruang bimbingan kelompok.<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ruang konseling merupakan ruang yang amat penting dalam proses penyelenggaraan konseling, dengan kurangnya prasarana bimbingan konseling penerapan asas kerahasiaan dapat terhambat dan pencapaian tujuan dari proses konseling pun tidak tercapai dengan sempurna.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 245

<sup>55</sup> Purbatua Manurung, Dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 98

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang didapatkan di lapangan dan telah dikemukakan di atas tentang, Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang asas kerahasiaan guru BK Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan, dapat diketahui bahwasannya Pemahaman tersebut mencakup: menjaga kepercayaan dan menjaga kerahasiaan. berkomitmen untuk menjamin kerahasiaan dari segala permasalahan yang dihadapi oleh para siswanya.
2. Penerapan asas kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan, dapat diketahui bahwa penerapan asas kerahasiaan di madrasah mencakup: menanyakan kesediaan, memberikan arahan, melakukan pendekatan, melakukan perjanjian, memotivasi, pemberian solusi.
3. Dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung penerapan asas kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan, meliputi kerjasama antara pihak guru dan siswa, melakukan perjanjian, penjagaan rahasia. Sedangkan faktor penghambat penerapan asas

kerahasiaan meliputi: kurangnya prasarana yang mendukung kegiatan bk.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah terpapar di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan memberikan perhatian kepada semua pihak, betapa pentingnya bimbingan konseling di madrasah dan agar lebih memperhatikan prasarana bk.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya memberikan ruang yang memadai untuk pelaksanaan bimbingan konseling agar kerahasiaan dari masalah siswa dapat terjaga dan terpelihara serta kerahasiaan tersebut dapat diterapkan secara maksimal.
3. Kepada guru bk, diharapkan mampu menerapkan asas kerahasiaan secara maksimal.
4. Diharapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya dan tidak enggan untuk mengemukakan permasalahan yang dialaminya.
5. Diharapkan kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan segala kegiatan anaknya sehari-hari dan turut bekerjasama dengan guru bk dan pihak madrasah dalam penyelesaian masalah terhadap anaknya.

6. Kepada peneliti, diharapkan mampu melanjutkan serta dapat mengembangkan kembali isi maupun pembahasan tentang Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di MTs.S Madinatussalam Sei Rotan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Saiful, (2017), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing.
- Al Albani Nashiruddin Muhammad, (2008), *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bungin Burhan, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Corey Gerald, (2010), *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati Johni, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Direktur Jendral, (2006), *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Pendidikan*, Departemen Agama Islam.
- Departemen Agama RI, (2006), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Maghfirah Pustaka.
- Hidayat Dede Rahmat, Herdi, (2013), *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Hendri Novi, (2012), *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Paradikma Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Irham M, *Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Al-Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi, 2015, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwakerto.
- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lumongga Namora, (2010), *Memahami Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Rineka Cipa.
- Lumogga Namora, (2014), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- M. Luddin Abu Bakar, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka.
- Mappiare Andi, (2010), *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Mu'awanah Elfi , Hidayah Rifa, (2009), *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong Lexy J, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manurung Purbatua, Dkk, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing.

Musnamar Tohari, (2008), *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Noor Juliansyah, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Oktora Wiyasa Siska, *Peningkatan Percaya Diri Dalam Belajar Menggunakan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) (Studi Kasus Siswa Kelas X SMA 15 Negeri Bandar Lampung , Skripsi, 2017, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*

Prayitno, Amti Erman, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Saam Zulfan, (2014), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Rajawali Press.

Salim, Syahrums, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media

Salahudin Anas, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.

Shihab Quraish,(2009), *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

Sukardi Dewa Ketut, dkk, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta.

Sukitman Tri, (2015), *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press.

Walgitto Bimo, (2010), *Bimbingan dan Konseling Studi & Karier*, Yogyakarta: Andi Offset.

Yin Robert K, (2008), *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika, (2014), *Landasan Bimbingan dan Konseling*,  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

### **A. Hasil Reduksi Data**

1.    Pemahaman Tentang Asas Kerahasiaan Guru BK Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan  
  
Pemahaman Tentang Asas Kerahasiaan Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Tembung: menjamin yang disampaikan, berkomitmen menjaga, membangun kepercayaan, menjaga kepercayaan, tidak pernah membicarakan.
2.    Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Sei Rotan  
  
Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Tembung mula-mula: menanyakan kabar klien, menanyakan alasan dipanggil, menjelaskan alasan, memberikan penjelasan, melakukan pendekatan, berjanji tidak akan memberitahu, menasehati siswa, memberikan solusi, memotivasi.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan  
  
Faktor pendukung dan penghambat penerapan asas kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Tembung dapat dilihat dari kesimpulan data yang telah dilakukan pengecekan. Adapun faktor pendukungnya mencakup : kerjasama guru, berkomitmen untuk tidak memberitahu, menjaga aib. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan

asas kerahasiaan itu meliputi: lokasi jauh, kurangnya sarana dan prasarana  
bk, lokasi bk dijadikan kelas.

## B. Penyajian Data

Sub Fokus	Deskripsi	Kesimpulan
<b>Pemahaman Tentang Asas Kerahasiaan Guru BK Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Tembung</b>	a)Menjamin yang disampaikan b)Berkomitmen menjaga c)Membangun kepercayaan d)Menjaga kepercayaan e)Tidak pernah membicarakan.	Menjaga kepercayaan  Menjaga kerahasiaan
<b>Penerapan Asas Kerahasiaan di MadrasahTsanawiyah Madinatussalam Tembung</b>	a) Menanyakan kabar klien b) Menanyakan alasan dipanggil c) Menjelaskan alasan d) Memberikan penjelasan e) Melakukan pendekatan f) Berjanji tidak akan memberitahu g) Menasehati siswa h) Memberikan solusi i) Memotivasi.	Menanyakan kesediaan  Memberikan arahan  Melakukan pendekatan  Melakukan perjanjian  Memotivasi  Pemberian solusi.
<b>Faktor Apa Saja Yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah</b>		

<b>Swasta Madinatussalam Tembung</b>		
1. Faktor pendukung dan penghambat penerapan asas kerahasiaan	a) Kerjasama guru b) Berkomitmen untuk tidak memberitahu c) Menjaga aib	Kerjasama  Melakukan Perjanjian  Penjagaan rahasia
2. faktor yang menghambat penerapan asas kerahasiaan	a) Lokasi jauh b) Kurangnya sarana dan prasarana bk c) Lokasi bk dijadikan kelas	Kurangnya prasarana bk



## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH**

Nama : Nety Herawati S.Pd.I

Alamat : Jln. Sidomulyo pasar 9 dusun XIII

Pendidikan Terakhir : SI

Mulai Mengajar : 2013- SAMPAI SEKARANG

Jabatan : Kepala MTs . Swasta Madinatussalam Sei Rotan

1. Bagaimana perkembangan madrasah saat ini terutama dalam bimbingan konseling?
2. Bagaimana menurut ibu guru pembimbing dimadrasah ini?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan konseling di madrasah ini?
4. Menurut ibu apakah sudah terlaksana bimbingan konseling di madrasah ini dengan baik?
5. Bagaimana menurut ibu tentang peranan guru pembimbing dimadrasah ini?
6. Bagaimana dampak setelah adanya guru bk dengan sebelum adanya guru bk dimadrasah ini?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **UNTUK GURU**

Nama : Pratiwi Suci Triadi S. Pd

Alamat : Dusun III Sei rotan

Pendidikan Terakhir : S1

Mulai Mengajar : 01 Januari 2016- Sekaran

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan asas kerahasiaan?
2. Menurut ibu pentingkah guru pembimbing menerapkan asas kerahasiaan?  
Dan apa alasannya?
3. Bagaimana cara ibu menerapkan asas kerahasiaan itu pada saat konseling?  
Dan alasan mengapa ibu menerapkan seperti itu?
4. Bagaimana cara ibu menghindari siswa yang salah persepsi tentang temannya  
ketika ibu panggil untuk menjumpai ibu?
5. Apa faktor pendukung keberhasilan dari penerapan asas kerahasiaan?
6. Apa faktor penghambat ibu pada saat melakukan konseling dalam penerapan  
asas kerahasiaan?
7. Bagaimana cara ibu menanggulangi hambatan tersebut?
8. Ketika proses konseling berlangsung antara ibu siswa dan wali murid apakah  
ada guru lain yang ikut serta?

#### **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

### **UNTUK SISWA**

Nama : Isra Aditiya

Tempat/Tgl. Lahir : Tembung, 24 september 2003

Sekolah : MTs.S Madinatussalam Sei Rotan

Kelas : VIII-1

Alamat : Tembung pasar 9

1. Bagaimana menurut kamu sikap guru pembimbing di madrasah?
2. Bagaimana menurut kamu kegiatan bimbingan konseling di madrasah?
3. Apakah kamu bersedia menghampiri guru pembimbing dan menceritakan semua permasalahan yang kamu hadapi?
4. Apakah kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing karena suatu masalah?
5. Bagaimana tanggapan guru pembimbing setelah kamu menceritakan permasalahan yang kamu hadapi?
6. Menurut kamu apakah guru pembimbing mampu menjaga kerahasiaan dari masalah yang kamu hadapi?
7. Setelah kamu mendapatkan layanan bimbingan konseling apa yang kamu lakukan selanjutnya?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **UNTUK SISWA**

Nama : Sri Laras

Tempat/Tgl. Lahir : Bandar khalifah, 27 desember 2003

Sekolah : MTs.S Madinatussalam Sei Rotan

Kelas : VIII-1

Alamat : Bandar Khalifah

1. Bagaimana menurut kamu sikap guru pembimbing di madrasah?
2. Bagaimana menurut kamu kegiatan bimbingan konseling di madrasah?
3. Apakah kamu bersedia menghampiri guru pembimbing dan menceritakan semua permasalahan yang kamu hadapi?
4. Apakah kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing karena suatu masalah?
5. Bagaimana tanggapan guru pembimbing setelah kamu menceritakan permasalahan yang kamu hadapi?
6. Menurut kamu apakah guru pembimbing mampu menjaga kerahasiaan dari masalah yang kamu hadapi?
7. Setelah kamu mendapatkan layanan bimbingan konseling apa yang kamu lakukan selanjutnya?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **UNTUK SISWA**

Nama : Retno Ananda  
Tempat/Tgl. Lahir : Bandar khalifah, 03 agustus 2004  
Sekolah : MTs.S Madinatussalam Sei Rotan  
Kelas : VII-11  
Alamat : Bandar Khalifah

1. Bagaimana menurut kamu sikap guru pembimbing di madrasah?
2. Bagaimana menurut kamu kegiatan bimbingan konseling di madrasah?
3. Apakah kamu bersedia menghampiri guru pembimbing dan menceritakan semua permasalahan yang kamu hadapi?
4. Apakah kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing karena suatu masalah?
5. Bagaimana tanggapan guru pembimbing setelah kamu menceritakan permasalahan yang kamu hadapi?
6. Menurut kamu apakah guru pembimbing mampu menjaga kerahasiaan dari masalah yang kamu hadapi?
7. Setelah kamu mendapatkan layanan bimbingan konseling apa yang kamu lakukan selanjutnya?

## Lampiran 5

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Bagian
1	Mengamati pemahaman tentang asas kerahasiaan guru bk madrasah tsanawiyah madinatussalam sei rotan	Pemahaman, menjaga asas kerahasiaan
2	Pengamatan tentang penerapan asas kerahasiaan di madrasah tsanawiyah madinatussalam sei rotan	Penerapan asas kerahasiaan
3	Pengamatan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan asas kerahasiaan di madrasah tsanawiyah madinatussalam sei rotan	Hambatan dan dukungan penerapan asas kerahasiaan

Lampiran 8

**HASIL WAWANCARA**

**PARA SISWA**

<b>No</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Waktu dan Tempat</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Selasa/8 mei 2018	08.30wib/ Mushollah	Isra Aditiya	<p>8. Bagaimana menurut kamu sikap guru bk di madrasah?</p> <p>9. Bagaimana menurut kamu kegiatan bimbingan konseling di madrasah?</p> <p>10. Apakah kamu bersedia menghampiri guru</p>	<p>4. Sikap buk cici di madrasah menurut saya baik dan tegas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bk dan para siswa termasuk seganlah kak sama buk cici karena jabatan dia sebagai guru di madrasah.</p> <p>5. Menurut saya kegiatan bimbingan</p>

				<p>pembimbing dan menceritakan semua permasalahan yang kamu hadapi?</p> <p>11. Apakah kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing karena suatu masalah?</p> <p>12. Bagaimana tanggapan guru pembimbing setelah kamu menceritakan permasalahan yang kamu hadapi?</p> <p>13. Menurut kamu apakah guru pembimbing mampu menjaga kerahasiaan dari masalah yang kamu hadapi?</p>	<p>konseling di madrasah belum maksimal sih kak, karena ketika kakak menjelaskan tentang pelaksanaan Aum saja saya belum mengerti karena guru bk belum pernah memberikan Aum kepada kami.</p> <p>6. Saya tidak bersedia menghampiri buk cici, karena lebih baik saya bercanda tawa dengan teman-teman saya kak agar saya tidak teringat tentang masalah yang saya hadapi.</p> <p>7. Dipanggil sih pernah kak cuma bukan karena masalah tapi karena kemarin pernah mengikuti perlombaan pramuka.</p> <p>8. Ya saya ngak tau kak karena saya ngak</p>
--	--	--	--	--	---



				<p>14. Setelah kamu mendapatkan layanan bimbingan konseling apa yang kamu lakukan selanjutnya?</p>	<p>pernah bercerita tentang masalah yang saya hadapi kak.</p> <p>9. Menurut saya buk cici itu mampu menjaga rahasia karena biasanya kami atau para siswa tau masalah siswa lainnya dari teman yang pernah masuk ke kantor pada saat buk cici melakukan konseling atau tau dari guru yang mengingatkan kami untuk jangan pernah melakukan kesalahan jagan sampai dipanggil seperti teman kalian yang lain.</p> <p>10. Saya belum pernah mendapatkan layanan bimbingan konseling kak, kalau kena Spo pernah itupun satu kelas</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>dikarenakan kami satu kelas bandal sampek-sampek wali kelas kami sendiri aja merajok sama kami.</p>
2	Selasa/ 8 mei 2018	09.00 wib/ Mushollah	Sri Laras	<p>1. Bagaimana menurut kamu sikap guru pembimbing di madrasah?</p> <p>2. Bagaimana menurut kamu kegiatan bimbingan konseling di madrasah?</p> <p>3. Apakah kamu bersedia menghampiri guru pembimbing dan menceritakan semua permasalahan yang kamu hadapi?</p>	<p>1. Menurut saya kak sikap buk cici itu tegas dan perhatian kepada para siswanya</p> <p>2. Menurut saya kegiatan bimbingan konseling di madrasah ini belum bisa dikatakan bagus kak karena guru bknya aja duduknya selalu dikantor dikarenakan ruang bknya ngak ada, terus kak masak guru bknya juga masuk kelas untuk mengajar atau menggantikan guru lain mengajar.</p> <p>3. Saya tidak pernah datang ke buk cici untuk bercerita, karena sebenarnya kak saya ini</p>

				<p>4. Apakah kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing karena suatu masalah?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan guru pembimbing setelah kamu menceritakan permasalahan yang kamu hadapi?</p> <p>6. Menurut kamu apakah guru pembimbing mampu menjaga kerahasiaan dari masalah yang kamu hadapi?</p> <p>7. Setelah kamu mendapatkan layanan bimbingan konseling apa yang kamu lakukan</p>	<p>orangnya lurus-lurus aja kak, karena ada masalah dan ngak ada masalah sikap saya sama saja sehari-harinya.</p> <p>4. Kalau dipanggil sendiri gak pernah kak, tapi kalau satu kelas pernah, bahkan kami pernah kena Spo dan di skors tiga hari karena sangking bandelnya.</p> <p>5. Saya ngak tau kak gimana tanggapan buk cici karena saya tidak pernah datang untuk bercerita, kalau soal kami di Spo dulu tanggapan buk cici ya agak kecewa, masak satu kelas bisa sampek kena skors.</p> <p>6. Kalau soal mampu ya menurut saya mampu karena saya tau masalah teman dari</p>
--	--	--	--	--	--

				selanjutnya?	<p>tean yang lain kak.</p> <p>7. Kami kan dulu pernah di Spo satu kelas ya kami di kasih nasehat trus dikasih tonton vidio tentang jerih payah orang tua membesarkan anak-anaknya, ya setelah saya endapatkan nasehat saya ya sedih lah kak dan gak mau bandel lagi apalagi sampek kena Spo, gak akan lagi lah kak.</p>
<b>3</b>	Senin/21 Mei 2018	10.50 wib/ Mushollah	Retno Ananda	<p><b>1.</b> Bagaimana menurut kamu sikap guru pembimbing di madrasah?</p> <p><b>2.</b> Bagaimana menurut kamu kegiatan bimbingan konseling di madrasah?</p> <p><b>3.</b> Apakah kamu bersedia</p>	<p>1. Menurut retno tegas kak, ya kalau sama cewek baik, lembut, penyayang lagi, tapi retno gak suka kalau buk cici lagi marah-marah.</p> <p>2. Kegiatan bimbingan konseling di madrasah ya biasa aja kak, kalau ada masalah y</p>

				<p>menghampiri guru pembimbing dan menceritakan semua permasalahan yang kamu hadapi?</p> <p>4. Apakah kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing karena suatu masalah?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan guru pembimbing setelah kamu menceritakan permasalahan yang kamu hadapi?</p> <p>6. Menurut kamu apakah guru pembimbing mampu menjaga kerahasiaan dari masalah yang</p>	<p>diselesaikan di kantor dipanggil orang tuanya terus di konseling.</p> <p>3. Engak kak, retno ngak pernah datang ke buk cici untuk cerita-cerita.</p> <p>4. Pernah kak rentno di panggil buk cici karena ketahuan pacaran di rumah teman setelah jam sekolah selesai dengan alasan kami mengerjakan tugas kelompok, kami berpasang-pasangan ada 2 pasang, saat itu orang tua temen lagi di dalam kamar jadi kami berdua-duaan di ruang tamu sambil ecek-eceknnya megang buku padahal kami lagi pacaran.</p> <p>5. Tanggapan buk cici pada saat itu pada</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>kamu hadapi?</p> <p>7. Setelah kamu mendapatkan layanan bimbingan konseling apa yang kamu lakukan selanjutnya?</p>	<p>mulanya beliau curiga karena ibu saya menelfon buk cici karena saya ngak pulang-pulang, terus besoknya retno dipanggil kekantor ditanyak-tanyak besoknya lagi ibu saya dipanggil disuruh datang ke sekolah, trus retno dapat nasehat lagi, nasehat dari buk cici, nasehat dari ibu retno juga.</p> <p>6. Menurut saya buk cici bisa sih jaga rahasia kak, soalnya selain dari teman-teman yang berkumpul dengan alasan mengerjakan tugas kelompok kemaren itu gak ada yang tau, paling-paling kawan-kawan yang lainnya Cuma bertanya-tanya aja kenapa retno dipanggil-panggil aja ke kantor walaupun</p>
--	--	--	--	---	---

					<p>mereka sedikit curiga dan berkata ah paling karena ada masalah.</p> <p>7. Setelah retno di nasehati dan diberi masukan- masukan pada saat di panggil kekantor kemaren itu ya retno disuruh berubah kak, ngak boleh menggulang membuat masalah lagi, waktu retno dipanggil ke kantor trus ada ibu retno disana y retno minta maaf sama ibu dan janji ngak buat masalah lagi, karena ibu malu gara-gara tingkah retno.</p>
--	--	--	--	--	---

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA

#### GURU BK

Hari/Tgl	Waktu dan Tempat	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Jum'at/10 mei 2018	11.30 wib/ Ruang Kantor	Pratiwi Suci Triadi, S.Pd	9. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan asas kerahasiaan?  10. Menurut ibu pentingkah guru pembimbing menerapkan asas kerahasiaan? Dan	1. Menurut ibu asas kerahasiaan itu kita menjamin apapun yang disampaikan klien disini itu terjaga kerahasiaannya, berarti kita mempunyai komitmen yang harus kita lakukan dari guru bk terhadap siswanya. Jadi kalau itunya sudah terbagun, asas kerahasiaannya sudah terjalin maka siswanya juga akan percaya kepada kita.  2. Menurut ibu ya seorang guru bk memang sangat penting menerapkan asas kerahasiaan, karena banyak hal yang menyangkut masalah para siswa itu adalah aib keluarganya,



			<p>apa alasannya?</p> <p>11. Bagaimana cara ibu menerapkan asas kerahasiaan itu pada saat konseling? Dan alasan mengapa ibu menerapkan seperti itu?</p> <p>12. Bagaimana cara ibu menghindari siswa yang salah persepsi tentang temannya ketika ibu panggil untuk menjumpai ibu?</p>	<p>karena juga tidak semua orang harus tau, jadi ya sangat penting. Alasan ibu menjaga asas kerahasiaan ya karena mereka punya problem dengan orang tuanya supaya tidak diketahui oleh teman-teman sejawatnya kita bisa jaga kepercayaan diri anak kepada teman-temannya, kalau anak-anak yang lain tau permasalahan siswa tersebut bisa-bisa anak itu dikucilkan oleh temannya sendiri, akan tetapi kalau semua terjaga kerahasiaannya tetap bagus antara siswa dengan teman-teman sejawatnya.</p> <p>3. Mula-mula kita jelaskan dulu kepada para siswa apa itu asas kerahasiaan sehingga mereka dapat terbuka dan mau bercerita kepada kita. Ya contohnya saja jika anak tersebut bercerita kepada saya dan setelah ia selesai bercerita ia bilang ke saya jangan kasih tau papa ya bu, dan kita pasti harus menjaga kerahasiaan tersebut, akan tetapi menurut pengamatan kita perlu orang lain mengetahuinya ya seperti orang tuanya/ wali</p>
--	--	--	--	---

			<p>13. Apa faktor pendukung keberhasilan dari penerapan asas kerahasiaan?</p> <p>14. Apa faktor penghambat ibu pada saat melakukan konseling dalam penerapan asas kerahasiaan?</p> <p>15. Bagaimana cara ibu menanggulangi hambatan</p>	<p>kelasnya, secara tidak langsung kita tidak melanggar sih sebenarnya karena demi kebaikan si anak juga, namun ketika kita sudah cerita dengan orang lain, kita juga harus membuat komitmen , misalnya kita bicara pada wali kelas ya sudah cukup sampai wali kelas aja, untuk guru-guru lain teman-teman sejawat yang lain tidak diperkenankan untuk mengetahui.</p> <p>4. Jadi cara saya menghindari persepsi buruk para siswa terhadap temannya ketika saya panggil ya dari awal saya selalu memberi pengertian kepada seluruh siswa bahwa setiap yang saya panggil bukan berarti orang tersebut bermasalah. Jadi ketika temannya saya panggil mereka sekedar bertanya eh ada apa ya dengan dia kok dipanggil, setelah itu ya respon para siswa tersebut kembali seperti biasa, bukan berarti siswa itu bermasalah akan tetapi ketika si anak mulai dijaili oleh teman-temannya maka saya masuk secara klasikal lalu saya</p>
--	--	--	---	---

			tersebut?	kasih pengertian.
			16. Ketika proses konseling berlangsung antara ibu siswa dan wali murid apakah ada guru lain yang ikut serta?	<p>5. Faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan asas kerahasiaan seperti adanya kerja sama antara guru bk dengan wali murid maupun pihak sekolah dalam penuntasan setiap masalah, dan sebelum bekerja sama kami sudah mempunyai komitmen untuk tetap menjaga setiap data maupun informasi dari kliennya, sehingga aib klien tetap terjaga.</p> <p>6. Adapun faktor penghambat ketika melakukan proses konseling ya tidak adanya ruang bk makannya jarang sekali ketika saya melakukan proses konseling individual itu cuma antara saya dengan si klien akan tetapi ada guru lain, tidak jarang juga saya ajak si klien kesuatu tempat, ya namanya juga kerahasiaan itu hanya antara saya dengan klien, akan tetapi ketika kebetulan terdengar oleh orang lain termasuk kegagalan dalam menjaga asas kerahasiaan si klien.</p> <p>7. Cara saya menanggulangi faktor penghambat pda saat proses</p>

				<p>konseling berlangsung ya salah satunya ketika ada anak yang memiliki problem dan ingin bercerita maka ketika ruang kantor lagi ramai saya bawa si anak keluar seperti di mushollah atau di kantin ketika jam pembelajaran berlangsung, jadi proses konseling akan berjalan lebih nyaman tidak ada gangguan.</p> <p>8. Ketika proses konseling berlangsung dan saya sudah mengundang wali murid untuk datang maka hanya antara saya dan wali murid saja, akan tetapi ketika diharuskan bekerja sama dengan wali kelas dan dikarenakan masalah si anak menyangkut bidang studinya maka saya panggil guru bidang studi tersebut, akan tetapi keseringan yang terjadi itu hanya antara saya siswa wali murid dan wali kelasnya saja. Karena wali kelas termasuk seperti orang tuanya ketika berada di sekolah jadi sedikit banyaknya wali kelas mengetahui seluk beluk siswa tersebut.</p>
--	--	--	--	---

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

### KEPALA MADRASAH

Hari/Tgl	Waktu dan Tempat	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Selasa/ 08 mei 2018	10.50 wib/ Kantin	Nety Herawati, S.Pdi	7. Bagaimana perkembangan madrasah saat ini terutama dalam bimbingan konseling? 8. Bagaimana menurut ibu guru pembimbing dimadrasah ini? 9. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan konseling di madrasah ini?	1. Kalau untuk bimbingan konseling sebenarnya sudah lumayan memadai karena yang namanya sekolah pasti memiliki masalah baik dari kalangan siswa, guru maupun wali murid, untuk saat ini sih masih aman masih bisa dikendalikan masih bisa diamankan oleh guru bk, akan tetapi jika guru bk tidak mampu maka dia akan lanjut keatas,

			<p>10. Menurut ibu apakah sudah terlaksana bimbingan konseling di madrasah ini dengan baik?</p> <p>11. Bagaimana menurut ibu tentang peranan guru pembimbing dimadrasah ini?</p> <p>12. Bagaimana dampak setelah adanya guru bk dengan sebelum adanya guru bk dimadrasah ini?</p>	<p>selagi masalah masih bisa dihadapi oleh dewan guru dan guru bk ya kayaknya untuk saat ini aman.</p> <p>2. Menurut saya guru bk dimadrasah lebih banyak mengayomi siswanya ya, karena dari yang saya lihat siswa itu lebih manja sama guru bk dari pada sama saya.</p> <p>3. Sarana dan prasarana bk di madrasah menurut saya seperti buku laporan, buku aum, rencana pemberian layanan, program kerja dan harus ada laporan tentang masalah siswa (buku dosa). Kalau untuk ruangan bk dulu pernah kami buat ya ruang khusus bk, akan tetapi dikarenakan terlalu jauh da tidk efektif dan juga disini masih kekurangan</p>
--	--	--	---	--

				<p>tenag pendidik maka ruang bk tidak ada lagi dan kami juga memakai guru bk sebagai tenaga pendidik maka ruang untuk guru bk sekarang sama dengan guru yang lainnya di kantor.</p> <p>4. Menurut saya sudah terlaksana ya, karena setiap masalah harus tuntas dalam penangananya, gur lain seperti operator madrasah atau pkm juga siap membantu masalah dari siswanya.</p> <p>5. Peran guru bk di madrasah ini bagus dan dalam melaksanakan tugas maupun tanggung jawab ia sebagai guru bk juga sesuai ya, sehingga guru bk sangat berperan penting dalam penyelesaian masalah siswa.</p>
--	--	--	--	---

				<p>6. Dampak adanya guru bk dalam madrasah ini bagus ya, karena dengan adanya guru bk dapat membantu pihak sekolah dalam menuntaskan setiap masalah siswanya. Dan sebelum adanya guru bk setiap masalah ditangani oleh bidang kesiswaan. Jadi dampaknya itu sangat membantu.</p>
--	--	--	--	--



Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Maret 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-I

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 07.15-13.20 Wib

Hal : Mengamati tentang faktor penghambat penerapan asas kerahasiaan di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 07.15 saya berada di madrasah, saya pun bersalaman dengan seluruh guru yang ada, terlihat para guru piket beserta guru bk sudah berada di hadapan para siswa yang sudah berbaris tepat di depan kantor, pada saat bubar barisan terlihat guru piket beserta guru bk mengontrol para siswa/siswi dalam memasuki ruangan kelas mereka masing-masing. Guru bk tersebut terlihat sedang memproses para siswa	Salam  Berbaris  Mengontrol	SLM  BBS  MGT	Duduk dikantor  Membuka Berkas-berkas Siswa Bermasalah

	<p>yang terlambat, kemudian guru bk tersebut terlihat sedang memberikan sangsi seperti mengutip sampah yang ada di lingkungan madrasah. Setelah selesai para siswa/i tersebut langsung memasuki ruangan kelas masing-masing. Setelah itu para guru piket dan guru bk tadi memasuki kantor. Peneliti melihat guru bk sedang duduk sambil membuka berkas-berkas siswa yang sering mendapatkan masalah disekolah. Peneliti berbincang-bincang dengan salah satu guru dan peneliti mendengar bahwa beberapa bulan yang lalu guru bk sudah diberikan ruangan khusus dan lokasinya di dekat kantor yayasan, dikarenakan jarak antara MTs dengan ruang tersebut lmayan jauh jadi tidak bisa di kondisikan maka ruang tersebut sekarang digunakan untuk hal yang lain, hal ini dapat memungkinkan asas kerahasiaan dalam proses konseling tidak terlaksana, setelah selesai berbincang-bincang dengan salah satu guru peneliti melihat guru bk berbincang-bincang</p>	<p>Terlambat</p> <p>Masuk Kantor</p> <p>Buka Berkas</p>	<p>TLBT</p> <p>MK</p> <p>BBK</p>	
--	---	---	----------------------------------	--

	dengan guru yang ada di kantor.			
2	Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat suasana pembelajaran yang tertib, beberapa menit kemudian terlihat guru bk berkeliling untuk mengontrol ketertiban dan melihat apakah ada kelas yang tidak ada gurunya, terlihat guru bk masuk kedalam ruang kelas yang tidak ada gurunya, dan terlihat guru bk tersebut memberikan tugas.	Tertib	MSK	
		Mengontrol	MGT	
		Pemberian tugas	PT	
3	Tepat pada pukul 10.10 wib bel istirahatpun berbunyi, terlihat guru bk sedang duduk di ruang kantor sambil memakan kue dan berbincang-bincang dengan para guru yang ada di kantor tersebut sampai dengan 10.40 wib.	Jam istirahat	JI	
		Berbincang-bincang	BB	
4	Pada pukul 10.40 wib bel berbunyi menandakan jam pembelajaran akan dimulai kembali, pada saat itu guru bk terlihat berdiri didepan kantor sambil menyuruh siswa/i yang berada diluar kelas untuk masuk kedalam kelas mereka	Jam pembelajaran	JP	
		Masuk kelas	MK	

	masing-masing. Akan tetapi sebelum memasuki kelas guru bk dan guru yang lainnya menyuruh untuk mengutip sampah yang berada di depan kelas dan membuang sampah tersebut dalam tong sampah yang tersedia di depan kelas masing-masing.	Mengutip sampah	MS	
5	Pukul 10.50 wib pembelajaran sudah berlangsung kembali, terlihat guru bk sedang berada diruang kantor lalu guru bk tersebut pergi kembali mengecek setiap kelas melihat situasi yang ada di setiap kelas.	Ruang Kantor Mengecek	RK MGT	
	Tepat pada pukul 12.00 wib bel berbunyi kembali menandakan istirahat ke dua untuk melaksanakan ibadah sholat zuhur berjamaah, setelah sholat selesai para guru piket dan guru bk menyuruh siswa/i membersihkan seluruh ruangan kelas, membuang sampah dan membersihkan musholah sebelum jadwal pulang.	Melaksanakan sholat	MSH	

6	Sekitar pukul 13.20 wib para siswa/i berbaris dilapangan dan guru bk bersama guru piket mengecek seluruh lingkungan madrasah untuk memastikan bahwa lingkungan madrasah sudah bersih, lingkungan madrasahpun sudah terlihat bersih dan para siswapun kembali kerumahnya masing-masing.	Berbaris	BBS	
		Bersih	BSH	

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 12 Maret 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-II

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 07.30-14.00 Wib

Hal : Mengamati seluruh kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 07.30 saya berada di madrasah, hari senin ini sama seperti senin sebelumnya, para siswa/i sudah banyak berada di dalam madrasah dan para guru sudah mengatur siswa/inya untuk berbaris, terlihat guru bk memasuki kantor untuk menaruh tas lalu kembali kelapangan untuk membantu mengamankan siswa/i. Setelah semuanya terkendali maka upacara benderapun berlangsung.	Senin  Mengatur  Masuk kantor  Upacara	SN  MGT  MK  UP	Mengadu  Membicarakan  Memberi nasehat

	<p>Sekitar pukul 08.30 wib upacara bendera selesai, para siswa/ipun dibubarkan dari barisan oleh ketua kelas masing-masing. Pada saat itu guru bk melihat seorang siswa kelas VIII tidak mengenakan simbol lalu siswa tersebut di bawa ke kantor dan guru bk tersebut menasehati sekaligus memberikan simbol dan jarum jahit diberikan kepada siswa supaya siswa tersebut menjahit simbol kebajunya. Setelah selesai siswa itupun kembali ke ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan guru bk terlihat sedang memotong kue sambil berbincang-bincang dengan salah satu guru yang baru selesai mengajar. Terlihat guru bk sedang berbincang-bincang degan guru mata pelajaran membicarakan tentang siswa yang sering melanggar peraturan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Pada waktu itu terengar bahwa guru mata pelajaran tersebut mengadu kepada guru bk tentang siswa yang sering tidak mengerjakan tugas.</p>	<p>Bubar Barisan</p> <p>Simbol</p> <p>Memberi Nasehat</p> <p>Mengikuti Pembelajaran</p> <p>Berbincang-bincang</p> <p>Peraturan</p>	<p>BB</p> <p>SMB</p> <p>MN</p> <p>MP</p> <p>BB</p> <p>PRT</p>	
--	---	--	---	--

	Pada pukul 10.10 wib bel istirahat berbunyi, terlihat guru bk sedang memanggil siswa yang dibicarakan tadi, lalu guru bk menegur siswa tersebut dan memberikan masukan serta nasehat.	Memanggil  Memberi Nasehat	MMGL  MN	
2	Sekitar pukul 10.40 wib bel berbunyi menandakan jam pembelajaran akan di mulai kembali, terlihat guru bk yang sedang berkeliling dari kelas yang satu ke kelas yang lainnya untuk melihat kondisi dan situasi, hari ini tidak ada guru mata pelajaran yang izin untuk tidak hadir, maka guru bk kembali ke kantor.	Jam pembelajaran  Berkeliling  Mengontrol	JP  BKLG  MGT	
3	Pada pukul 13.20 wib bel kedua menandakan untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah di mushallah madrasah, setelah selesai sholat sama seperti hari-hari biasanya guru piket dan guru bk memanggil para siswa untuk membersihkan lingkungan madrasah, lalu setelah selesai para siswa membuat barisan dan guru bk bersama guru piket mengecek seluruh lingkungan madrasah untuk memastikan bahwa lingkungan	Sholat berjamaah   Bersih   Lingkungan	SB   BSH   LGKG	



	<p>           madrasah sudah bersih, lingkungan            madrasahpun sudah terlihat bersih dan para            siswa pun pulang kerumah masing-masing.         </p>	Pulang	PLG	
--	---	--------	-----	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Selasa, 15 Maret 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-III

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 07.30-11.20 Wib

Hal : Mengamati tentang pemahaman dan penerapan asas kerahasiaan yang dilakukan oleh guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 07.30 saya berada di madrasah, hari ini saya langsung menuju staf tata usaha untuk mendapatkan data-data sekolah. setelah saya keluar dari ruang staf tata usaha saya langsung menuju ke kantor madrasah untuk menjumpai guru bk, setelah bertemu dengan guru bk saya meminta data bk . Setelah itu terlihat ada salah satu siswa berbincang ke guru bk mendapat kabar dari salah satu siswa bahwa kemarin ia	Staf tata usaha  Data data sekolah  Kantor madrasah	STU  DDS  KM	Mendapatkan Informasi   Melakukan Proses Konseling  Bertanya  Memberi tahu tentang asas kerahasiaan  Berbincang-bincang



	<p>terjalinlah kepercayaan siswa terhadap guru bk sehingga proses konseling berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Lalu terdengar oleh peneliti siswa tersebut menanyakan apa yang harus saya lakukan, guru bk pun memberi masukan dan siswa tersebut meminta nasehat dari guru bk dan guru bk pun menasehati siswa tersebut. Pada saat selesai melakukan proses konseling, guru bk selalu memperhatikan siswa yang bermasalah tersebut, guru bk tersebut begitu tenang dan tetap menjaga rahasia siswa yang bermasalah. Terlihat seorang guru menanyakan masalah siswa yang selesai dibimbing, reaksi guru bk sangat tenang dan mengatakan hanya permasalahan kecil, tidak ada apa-apa. Masalahpun sudah selesai tepat pada pukul 11.20 wib siswa tersebutpun masuk keruang kelasnya kembali.</p>	<p>Proses Konseling</p> <p>Meminta Nasehat</p> <p>Menasehati</p> <p>Bertanya</p>	<p>PK</p> <p>MN</p> <p>MSH</p> <p>BRT</p>	
--	--	--	---	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-IV

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 08.15-11.00 Wib

Hal : Mengamati seluruh kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada waktu pukul 08.15 wib saya berada di madrasah. Saya melihat pada sekitar pukul 08.20 guru bk dan guru piket masih memantau para siswa yang sudah terlambat hadir ke madrasah, terlihat guru tersebut sedang memberikan sangsi/hukuman kepada para siswa yang terlambat, sebelum diberikan sangsi terdengar oleh peneliti guru bk menanyakan alasan kenapa mereka terlambat pergi kesekolah. Sebelumnya peneliti sudah pernah melihat siswa tersebut sering terlambat dan sering terdengar guru bk	Memantau       Sangsi	MMT       SG	Menanyakan Alasan  Mendapatkan Informasi  Surat Keterangan

	dan guru piket sudah menegur secara berulang-ulang kali. Terlihat para siswa yang terlambat tadi dipulangkan kerumahnya, terlihat guru bk sedang memantau tingkah laku dari siswa tersebut. Terlihat dari ekspresi siswa tersebut malu serta takut akan dimarahi oleh orang tuanya. Dengan adanya peringatan seperti itu guru bk dan guru piket sengaja memberikan sangsi tersebut untuk membuat efek jerah kepada para siswa yang terlambat.	Ditanya	DT	
		Memantau	MMT	
		Memberi peringatan	MP	
2	Sekitar pukul 10.00 wib terlihat guru bk yang sedang memegang hadphone terdengar oleh peneliti bahwa orang tua dari salah satu siswa memberi kabar anaknya tidak dapat hadir , lalu peneliti melihat guru bk tersebut menanyakan kepada pihak kesiswaan dan terdengar oleh peneliti bahwa guru bk lalu berbicara kembali dan meminta surat keterangan dari dokter dikarenakan sudah lebih dari 3 kali siswa tersebut tidak dapat hadir dan selalu dengan alasan sakit, dan terdengar oleh peneliti guru bk	Melihat	MH	
		Memberi kabar	MK	
		Surat Keterangan Dokter	SKD	

	<p>berbicara dengan wali murid tersebut untuk mengantarkan surat itu tepat pada pukul 10.40 wib dikarenakan siswa yang berizin tersebut sudah absen lebih dari 3 kali di salah satu mata pembelajaran, lalu wali murid tersebutpun meng-iakan permintaan dari kesiswaan, setelah itu terlihat guru bk masuk kembali keruang kantor.</p>	Sudah berulang kali	SBK	
--	---	---------------------	-----	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Juma'at, 23 Maret 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-V

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 07.55-11.50 Wib

Hal : Mengamati tentang cara pendekatan yang dilakukan oleh guru bk kepada siswa di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 07.55 saya berada di madrasah, terlihat lingkungan madrasah sudah senyap dikarenakan para siswa sudah masuk ke ruang kelas dan mengikuti pembelajaran pada pukul 07.30 wib, akan tetapi terlihat guru bk dan guru piket sedang memantau beberapa siswa yang sedang membersihkan mushallah karna lambat. Setelah selesai guru bk dan guru piket masuk keruang kantor, beberapa menit kemudian	Senyap  Pembelajaran   Masuk Kantor	SYP  PBLJ  MSK	Memantau  Kembali Kekantor  Berbincang-bincang  Kenakalan Siswa



	terlihat guru bk berkeliling untuk memantau suasana pembelajaran disetiap kelas, lalu guru bk kembali lagi ke kantor	Berkeliling	BKLG	
2	Sekitar pukul 09.30 wib bel berbunyi menandakan waktu istirahat berlangsung, hari ini hari jum'at, setiap hari jum'at waktu istirahat berlangsung dari mulai 09.30 wib sampai dengan 09.50 wib dan jadwal untuk pulang dari madrasah pukul 11.50 wib sebelum sholat jum'at berlangsung.	Jadwal istirahat	JI	
3	Sekitar pukul 09.30 wib terlihat guru bk yang sedang duduk bersama para siswa sambil berbincang-bincang sambil bercanda dan tertawa bersama.	Duduk Berbincang-bincang	DK BB	
4	Pada pukul 10.00 wib peneliti melihat guru bk sedang duduk dikantor sambil memegang handphon, setelah itu guru bk berkeliling melihat setiap situasi kelas, setelah itu guru bk kembali kekantor, dikantor terlihat wali kelas dengan guru bk sedang bercerita, terdengar	Duduk di kantor Situasi Kelas	DDK SK	

	sedikit oleh peneliti mereka sedang menceritakan kenakalan-kenakalan yang sering terjadi di dalam kelas.	Kenakalan	KNK	
5	Sekitar pukul 11.50 terlihat guru bk sedang bersiap-siap membersihkan segala sesuatu yang ada diatas mejanya, setelah itu guru bk kembali kerumah	Jadwal pulang	JPLG	

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-VI

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 08.00-13.30 Wib

Hal : Mengamati tentang cara penyelesaian masalah yang dilakukan oleh guru bk

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 08.00 saya berada di madrasah, hari ini tidak seperti hari-hari biasanya karena terlihat guru bk terlambat 30 menit setelah jadwal pembelajaran berlangsung. Pada saat saya berada di madrasah proses pembelajaran sudah berlangsung peneliti melihat suasana yang begitu hening tertib, tidak ada satu pun yang terlihat para siswa yang berada di luar kelas, para siswa sibuk belajar dikelas mereka masing-	Terlambat       Melihat Hening  Belajar	TLBT       MH  BLJ	Melakukan Proses Konseling  Memberi Arah  Berbincang-bincang  Berterimakasih  Meneteskan Air Mata

	masing.			
2	<p>Sebelum jadwal istirahat berlangsung tepatnya pukul 09.00 terlihat guru bk mendatangi ruang kelas VII-2 terdengar oleh peneliti bahwa guru bk berbicara kepada para siswa yang berada didalam kelas berhubung guru mata pelajaran tidak dapat hadir maka pada saat itu terlihat guru bk mendatangi salah satu murid lalu berbincang-bincang. Lalu terlihat sebelum siswa tersebut dipanggil ke ruang kantor, terdengar bahwa orang tua dari siswa tersebut dihubungi oleh guru bk untuk dapat hadir ke madrasah, setelah orang tuanya hadir, terlihat guru bk meminta orang tua dari siswa ikut bersama guru bk ke ruang kelas tadi, akan tetapi terdengar guru bk meminta orang tua siswa tersebut berada di luar kelas, sedangkan guru bknya masuk ke kelas dan terdengar oeh peneliti guru bk sedang meberi arahan dan menasehati kepada siswa tersebut didepan teman-temannya, lalu tampak guru bk memberikan arahan dan nasihat dan</p>	<p>Guru mapel tidak hadir</p> <p>Murid yang jail</p> <p>Proses konseling</p> <p>Memberi nasehat</p>	<p>GMTH</p> <p>MYJ</p> <p>PK</p> <p>MN</p>	

	mengingatkan betapa susahny perjuangan orang tua mendidik membesarkan dan menyekolahkan siswa tersebut sampai terlihat oleh peneliti bahwa siswa itu meneteskan air mata, setelah itu terdengar guru bk bertanya kepada siswa tersebut jikalau hadir ibu kamu disini apakah kamu mau meminta maaf dan memeluk dan bersujud dikakinya, siswa tersebut menjawab ia buk saya mau, lalu tampak guru bk menyuruh ibunya untuk masuk ke kelas, pada saat itu langsung siswa tersebut bersujud di kaki ibunya lalu memeluk mencium tangan sambil meminta maaf kepada ibunya sendiri.	Meminta maaf	MM	
3	Pada pukul 10.40 terlihat guru bk sedang berbincang-bincang dengan orang tua dari siswa tadi, terdengar orang tua tersebut berterimakasih kepada guru bk, peneliti melihat bahwa orang tua tersebut terlihat senang bahagia.	Bahagia	BHG	
4	Sekitar pukul 12.40 bel berbunyi menandakan jadwal sholat zuhur berjamaah tiba, setelah			

semua selesai melaksanakan sholat terlihat guru bk dan guru piket sedang memperhatikan para siswa yang memang sudah menjadi tugas para siswa untuk membersihkan lingkungan madrasah, setelah selesai para siswapun kembali kekelas masing-masing lalu kembali belajar sampai jam 13.20 wib, lalu bunyi bel menandakan waktunya untuk kembali kerumah masing-masing	Jadwal Sholat	JS	
	Bersih-bersih	BB	

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Kamis, 05 April 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-VII

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 08.20-12.00 Wib

Hal : Mengamati bagaimana pemahaman tentang asas kerahasiaan guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 08.20 wib saya berada di madrasah, hari ini saya telat hadir kemadrasah, sesampainya di madrasah saya melihat guru bk sedang menangani siswi yang bermasalah di dalam itu di dalam kantor bersama dengan beberapa guru. Proses konseling masih berjalan terlihat siswi tersebut ketakutan, terdengar oleh peneliti bahwa guru bk sedang memberi	Terlambat  Siswa bermasalah	TLBT  SB	Menangani Siswa Bermasalah  Di Kantor  Surat Panggilan Orang Tua

	peringatan dan ia diberikan surat panggilan orang tua dan kemudian ia kembali kekelasnya.	Memberi Peringatan	MP	
--	---	--------------------	----	--



## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 09 April 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-VIII

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 07.30-11.00 Wib

Hal : Mengamati seluruh kegiatan tentang pemahaman asas kerahasiaan guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Sekitar pukul 07.30 wib saya berada di madrasah, terlihat seluruh guru dan seluruh siswa/i sedang berbaris untuk melaksanakan upacara bendera, terlihat guru bk yang sedang membantu guru piket merapikan barisan lalu upacara benderapun terlaksana sampai dengan selesai.	Melaksanakan upacara bendera	MUB	Orang Tua Siswa Datang Melakukan Proses Konseling Berbincang-bincang
2	Pada pukul 08.30 wib para siswa masuk kedalam kelas masing-masing untuk memulai	Masuk kelas	MKLS	

	<p>pembelajaran, terlihat guru bk sedang berkeliling melihat situasi di setiap ruangan kelas, setelah itu guru bk kembali ke kantor dan beberapa menit kemudian terlihat salah satu orang tua siswi datang, terdengar oleh peneliti bahwa orang tua siswi tersebut tidak bisa hadir pada hari dihari sebelumnya karena sibuk maka dari itu tepat pada hari inilah orang tua dari siswi tersebutpun hadir, lalu peneliti melihat guru bk membawa orang tua tersebut kekantor dan kemudian memanggil anaknya, setelah itu terjadilah proses konseling tepatnya berada di ruang kantor, terlihat kondisi di ruang kantor terdapat salah satu guru sedang duduk pada proses konseling tersebut. Sebelum melakukan proses konseling terlihat guru bk melakukan proses pendekatan dan penjajakan, menanyakan kabar siswa dan keluarga, menanyakan apakah sudah makan atau belum, menanyakan tentang apakah mengetahui alasan dipanggil menjumpai guru bk, lalu guru bk bertanya lagi kepada</p>	<p>Kekantor</p> <p>Tidak dapat hadir</p> <p>Memanggil</p> <p>Melakukan Proses Konseling</p>	<p>KK</p> <p>TDH</p> <p>MMGL</p> <p>MPK</p>	
--	---	---	---	--



	dengan orang tua siswi lalu tampak reaksi dari ibu siswi tersebut berbeda. Lalu terlihat guru bk berbicara kepada ibu itu dengan wajah yang serius.			
3	Sekitar pukul 10.10 wib bel berbunyi waktu istirahatpun berlangsung, pada saat itu guru bk sedang duduk sambil mendiskusikan masalah tersebut dengan para guru lainnya.	Duduk	DK	
4	Tepat pada pukul 10.40 bel masuk berbunyi para siswa/i masuk keruang kelas masing-masing dan beberapa menit kemudian tepatnya pukul 11.00 wib guru bk mengecek situasi di setiap kelas lalu kembali	Mengecek	MGCK	

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Jum'at, 13 April 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-IX

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 08.00-11.50 Wib

Hal : Mengamati seluruh kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Tepat pukul 08.00 wib saya berada di madrasah, terlihat suasana sudah hening dikarenakan sudah 30 menit pembelajaran berlangsung, terlihat guru bk didalam kantor sedang duduk bersama salah satu guru mata pelajaran.	Hening	HG	Berbincang-bincang  Kondisi Masalah Siswa
2	Pada pukul 09.00 wib guru bk duduk didepan kantor bersama saya, sayapun berbincang-bincang dengan beliau, lalu setelah saya berbincang-bincang dengan guru bk tak lama	Duduk	DK	

	kemudian salah satu guru berdiri disamping saya, saya pun langsung bersalaman dan meminta bapak itu untuk duduk, bapak itu adalah seorang guru penjas, saya pun berbincang-bincang dengan beliau tentang kondisi siswa/i mulai dari masalah yang sering terjadi dimadrasah bagaimana cara penyelesaian masalahnya dan apakah selain guru bk ada guru lain yang ikut berperan dalam penyelesaian masalah tersebut.	Peringatan  Berdiri  Bersalaman   Berbincang-bincang	PGT  BRD  BSLM   BBG	
3	Sekitar pukul 11.50 bel berbunyi menandakan telah selesai jam pembelajaran untuk hari ini, saya melihat guru bk dan para guru lainnya bersiap-siap untuk pulang, saya pun akhirnya berpamitan untuk pulang kerumah juga.	Waktu untuk pulang	WUP	

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Selasa, 17 April 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-X

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 08.00-11.00 Wib

Hal : Mengamati seluruh kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 08.00 wib saya berada di madrasah, terlihat guru bk sedang berbincang-bincang dengan salah satu guru. Setelah itu guru bk berkeliling melihat situasi setiap kelas.	Berbincang-bincang  Berkeliling	BBG  BKLG	Duduk Dikantor
2	Pada pukul 11.00 wib guru bk sedang duduk di kantor, dan saya pun akhirnya pamit pulang.	Duduk di kantor	DDK	

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Jum'at, 20 April 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-XI

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 08.05-11.50 Wib

Hal : Mengamati seluruh kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 08.05 wib saya berada di madrasah. Saya melihat pada sekitar pukul 08.10 guru bk dan guru piket masih memantau para siswa yang terlambat hadir ke madrasah, terlihat guru piket yang sedang memberikan sangsi/hukuman kepada para siswa yang terlambat, terdengar oleh peneliti bahwa guru bk menanyakan alasan kenapa mereka terlambat pergi kesekolah, terdengar oleh peneliti berbagai macam jawaban	Melihat  Memantau  Sangsi     Terlambat	MLHT  MMT  SG    TLMBT	Sangsi  Alasan  Jawaban  Surat Keterangan  Izin



	yang menjadi alasan para siswa terlambat.			
2	Sekitar pukul 09.30 wib terlihat guru bk yang sedang memegang hadphone dikarenakan orang tua dari salah satu siswa yang tidak dapat hadir beralasan sakit menelfon, lalu terdengar oleh peneliti bahwa guru bk tersebut menanyakan suatu hal kepada pihak kesiswaan lalu pihak kesiswaan terdengar bahwa pihak kesiswaan meminta surat keterangan dari dokter dikarenakan sudah lebih dari 3 kali siswa tersebut tidak dapat hadir.	Memegang Hadphone	MMH	
		Memohon izin	MI	
		Surat Keterangan Dokter	SKD	
3	Pada pukul 10.20 wib peneliti melihat guru bk sedang duduk sambil mengecek buku dosa (buku daftar siswa yang bermasalah), setelah itu guru bk berkeliling melihat situasi di setiap kelas.	Mengecek Buku	MB	
		Berkeliling	BKLG	
4	Sekitar pukul 11.50 bel berbunyi menandakan bahwa jam pembelajaran pada hari jum'at ini sudah selesai.	Jam pembelajaran	JPBJR	

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 23 April 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-XII

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 08.00-11.00 Wib

Hal : Mengamati tentang faktor pendukung penerapan asas kerahasiaan di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada pukul 08.00 wib saya berada di madrasah, terlihat seluruh guru dan seluruh siswa/i sedang melaksanakan upacara bendera di lapangan.	Upacara bendera	UB	Lapangan  Di kantor  Melakukan proses konseling
2	Pada pukul 08.30 wib para siswa masuk kedalam kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran, beberapa menit kemudian terlihat guru bk sedang berkeliling melihat situasi di setiap ruangan kelas, setelah itu guru bk kembali ke kantor dan beberapa menit kemudian terlihat	Memulai pembelajaran  Berkeliling	MP  BKG	

	ada salah satu orang tua siswa datang. Terlihat orang tua tersebut datang ke kantor dengan tergesa-gesa menjumpai guru bk, suasana didalam kantor terlihat lumayan ramai, orang tua itu hadir dihadapan guru bk, lalu guru bk menyilahkan duduk untuk orang tua itu, dan merekapun terlihat sedang berbincang-bincang tentang masalah yang amat sangat serius, lalu tampak guru bk memanggil mendatangkan pihak yayasan, wali kelas, dan para guru lain, terlihat mereka semua ikut berpartisipasi dalam proses penyelesaian suatu masalah yang terlihat amat serius itu. Terlihat dengan rasa kecewa orang tua itupun pamit pulang dan bersalam-salaman dengan para guru yang ada.	Datang	DTG	
		Duduk	DKK	
3	Tepat pada pukul 11.00 wib masalah baru terselesaikan dan suasanapun menjadi hening.	Hening	HG	

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 30 April 2018

Pengamatan Ke : Hasil Observasi ke-XIII

Tempat : Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan

Pukul : 08.20-10.40 Wib

Hal : Mengamati seluruh kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas guru bk di madrasah

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Sekitar pada pukul 08.20 wib saya berada di madrasah, terlihat seluruh guru dan seluruh siswa/i sedang melaksanakan upacara bendera.	Melaksanakan upacara bendera	MUB	Berkeliling  Situasi
2	Sekitar pukul 08.30 wib upacara bendera selesai, para siswa/ipun dibubarkan dari barisan oleh ketua kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajar.	Selesai upacara bendera  Pembelajaran	SUB  PBLJR	
3	Pada pukul 10.10 wib bel istirahat berbunyi,			

	guru bk sedang duduk bersama para guru sambil berbincang-bincang.	Duduk	DK	
4	Dan pada pukul 10.40 wib bel berbunyi menandakan jam pembelajaran akan dimulai kembali, setelah itu guru bk berkeliling untuk melihat setiap situasi kelas.	Jam pembelajaran  Berkeliling	JPBLJ  BKLG	

## DOKUMENTASI LAPANGAN

### Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan



Gambar 1 : Kantor Yayasan Madrasah



Gambar 2 : Plang Madrasah



Gambar 3 : Pintu Masuk Madrasah



Gambar 4 : Mendengarkan Ceramah Dari Bapak Yayasan





Gambar 5 : Berbaris Didepan Kelas

**ADJWAL PELAJARAN MTs MADINATUSSALAM DAN MAS MADINATUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480	
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	--



DAFTAR PELANGGARAN DAN SANKSI YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM SUMATERA UTARA MIS – MTS – MAS T.P 2017/2018	
PELANGGARAN	SANKSI
1. Meneuri	SPO dan Mengganti
2. Bolos (Cabut)	SPO dan Menghafal
3. Membawa HP	Disita (dikembalikan 1 semester)
4. Membawa Serjata Tajam	Disita dan menghafal
5. Pemerasan (Ngompas)	Mengembalikan dan memberi hukuman
6. Terlambat 3 Kali Berturut-Turut	Dipulangkan
7. Berkata Kotor	Minum air garam dan hapalan
8. Berkelahi	Bersihkan Wc dan hapalan
9. Merokok	SPO
10. Berjudi	SPO
11. Melawan Guru	SPO
12. Pelecehan Seksual	SPO
13. KetUAR Madrasah Tanpa Izin	Jalan jongkok
14. Mengesat Rambut (Pirang)	Langsung dipangkas
15. Merusak Fasilitas Sekolah	Ganti (Wajib)
16. Tidak Memakai Kelengkapan Atribut Sekolah	Mengutip sampah
17. Memakai Sepatu Selain Yang Diizinkan Madrasah	Disita
18. Merusak Tidak Memakai Sepatu	Mengutip sampah
19. Merusak Buku/CID Pomo	Membersihkan Wc / 2017/2018
20. Berambut Panjang (Lk)	Langsung dipangkas
21. Meninggalkan Jam Pelajaran Tanpa Keterangan (Cabut)	Jalan jongkok dan mengutip sampah
22. Berpacaran	Berdiri di depan bendera
23. Tidak Memakai Anak Tibah (Pr) (MTS & MAS)	Menyapa halaman
24. Mencorat-Corat Dinding	Mengesat kembali (denda)
25. Tidak Memakai Peci (Lk)	Hafal asmaul husna/mengutip sampah
26. Cabut Sholat Zuhur	Menghafal asmaul husna
27. Tidak Pakai Legging (Pr)	Hafalan
28. Absen 4 Hari Berturut-Turut	SPO

Gambar 8 : Daftar Pelanggaran dan Sanksi

TUGAS POKOK DAN FUNGSI PIKET YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM SUMATERA UTARA TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018	
1. Piket wajib hadir 15 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	
2. Menyanyikan bel tanda masuk dan memberikan siswa/i sebelum masuk ke dalam kelas	
3. Menggantikan guru yang berhalangan hadir	
4. Mengumpulkan tabung dan menyerahkannya pada petugas TU ( untuk Kls. I s/d VI )	
5. Menerties siswa frekuensi sekolah	
6. Mengisi data buku piket	
7. Mengganti siswa pada jam istirahat	
8. Menganti siswa yang sakit	
9. Menyanyikan bel tanda masuk - masuk dan pulang	
10. Menerties dan menganti siswa yang lupa-fat masuk ke BP/BK	
11. Menerties siswa yang datang dengan baik	
12. Menganti guru yang berhalangan dan yang berhalangan hadir	
13. Menganti siswa yang sakit ke kelas kepada siswa yang menggantikan peraturan	
14. Menganti siswa yang sakit ke kelas dan beranti pada awal minggu akhir	
15. Menganti siswa yang sakit ke kelas dan beranti pada awal minggu akhir	
16. Menganti siswa yang sakit ke kelas dan beranti pada awal minggu akhir	
17. Menganti siswa yang sakit ke kelas dan beranti pada awal minggu akhir	

Gambar 9 : Tugas dan Fungsi Guru Piket



Gambar 10 : Pemberian Peringatan Kepada Siswa



Gambar 11 : Proses Konseling Individu



Gambar 12 :Proses Konseling Individu Bersama Dengan Wali Murid



Gambar 13 : Wawancara Dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi, S.Pd (Guru BK)



Gambar 14 : Foto Bersama Setelah Selesai Wawancara



Gambar 15 : Wawancara Dengan Sri Laras Siswi Kelas VIII-1





Gambar16 : Foto Bersama Setelah Selesai Wawancara



Gambar 17 : Wawancara Dengan Isra Aditiya Siswa Kelas VIII-1



Gambar 18 : Foto Bersama Setelah Selesai Wawancara



Gambar 19 : Wawancara Dengan Retno Ananda Siswi Kelas VII-II



Gambar 20 : Foto Bersama Setelah Selesai Wawancara



Gambar 21 : Wawancara Dengan Ibu Nety Herawati, S.Pdi (Kepala Madrasah)



Gambar 22 : Foto Bersama Setelah Selesai Wawancara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS

Nama : Dewi Jayanti

Nim : 33143127

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

T.T. Lahir : Blang Kandis, 15 Maret 1995

Alamat : Dusun Bukit Karim, Desa Blang Kandis,  
Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh  
Tamiang

Nama Orang Tua

a. Ayah : Sumardi

b. Ibu : Paikem

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Petani

b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

### II. PENDIDIKAN

SD Negeri Blang Kandis : 2008

MTs. S Al-Ikhlas Blang Kandis : 2011

MA Ulumul Qur'an Langsa : 2014

UIN Sumatera Utara : 2018

Medan, 05 Juni 2018

**Dewi Jayanti**  
**Nim: 33.14.3.127**